



**PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV SDN KLURAHAN 01 NGANJUK**

SKRIPSI

Oleh

AFAN MUHAMAD KHARISMA ISLAMI

NIM 150210204069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV SDN KLURAHAN 01 NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**AFAN MUHAMAD KHARISMA ISLAMI
NIM 150210204069**

Dosen Pembimbing I : Drs. Nuriman, Ph.D

Dosen Pembimbing II : Agustiningsih, S.Pd, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar, Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada jalan yang terang benderang di muka bumi ini. Kupersembahkan karyaku dengan segala ketulusan hati ini kepada.

1. Kedua orang tuaku, Bapak Slamet dan Ibu Suratmi yang selalu mendo'akanku, kasih sayang dan dukungan yang tiada henti untuk anakmu, adikku Bifa dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberi semangat dan mendo'akanku;
2. Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga dosen di perguruan tinggi yang kubanggakan dan selalu mendidik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S Al-Insyirah, 6-8)*

*Q.S Al-Insyirah, 6-8

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afan Muhamad Kharisma Islami

NIM : 150210204069

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dikutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan merupakan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kebenaran isinya sesuai dengan sikap yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Tanpa adanya tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Desember 2019

Yang menyatakan,

Afan Muhamad Kharisma Islami

NIM. 150210204069

SKRIPSI

**PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV SDN KLURAHAN 01 NGANJUK**

Oleh

AFAN MUHAMAD KHARISMA ISLAMI

NIM 150210204069

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Nuriman, Ph.D.

Dosen Pembimbing II : Agustiningsih, S.Pd, M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV SDN KLURAHAN 01 NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Afan Muhamad Kharisma Islami

NIM : 150210204069

Angkatan Tahun : 2015

Daerah Asal : Nganjuk

Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 23 Oktober 1997

Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Nuriman, Ph. D.
NIP. 19650601 199302 1 001

Agustiningsih, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19830806 200912 2 006

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Klurahan 01 Nganjuk” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari, tanggal : Senin, 23 Desember 2019

Tempat : Perpustakaan FKIP UNEJ

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Nuriman, Ph. D.

NIP. 19650601 199302 1 001

Anggota I,

Agustiningsih, S.Pd, M.Pd.

NIP. 19830806 200912 2 006

Anggota II,

Prof. Dr. M Sulthon Masyhud, M.Pd

NIP. 19590904 198103 1 005

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd

NIP. 19540917 198010 1 002

Mengesahkan
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Klurahan 01 Nganjuk; Afan Muhamad Kharisma Islami, 150210204069; 2019; halaman; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

IPA merupakan hal yang penting dikuasai siswa karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Salah satu tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2007: 13-14) adalah mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA seperti yang dikemukakan di atas, maka diperlukan suatu pendekatan yang dapat menekankan pada ketrampilan proses. Salah satu pendekatan yang dapat menekankan pada ketrampilan proses adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu rumusan masalah mayor “adakah pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk” rumusan masalah minor (1) “adakah pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar ranah kognitif pada siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk”; (2) “adakah pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar ranah afektif pada siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk”; (3) “adakah pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar ranah psikomotor pada siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan *CTL* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk.

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA dan IVB SDN Klurahan 01 Nganjuk. Sebelum menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan uji homogenitas terhadap subjek untuk menentukan tingkat kemampuan awal yang dimiliki. Hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS versi 20 adalah 0,734. Dinyatakan homogen karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Dilakukan undian untuk menentukan kelas

eksperimen dan kelas kontrol, dan diperoleh hasil bahwa kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan data yang dianalisis yaitu beda nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan teknik analisis uji-t. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 0,95 dengan $db = 62$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} yaitu 2,000. Hasil penghitungan uji-t pada rata-rata ketiga ranah hasil belajar yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,995 > 2,000$), pada ranah kognitif yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,220 > 2,000$), pada ranah afektif yaitu ($5,462 > 2,000$) dan pada ranah psikomotor yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,388 > 2,000$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Dilakukan perhitungan uji keefektifan relatif (ER) untuk mengetahui efektifitas dari penerapan pendekatan kontekstual. Hasil perhitungan ER untuk hasil belajar yang mencakup tiga ranah adalah sebesar 59,4 % dengan kategori sedang, pada ranah kognitif memiliki ER sebesar 44,3% dengan kategori sedang, pada ranah afektif memiliki ER sebesar 65% dengan kategori tinggi, dan pada ranah psikomotor memiliki ER sebesar 58,7% dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk.

Saran dalam penelitian ini, yaitu bagi pihak sekolah penggunaan pendekatan *CTL* dapat menjadi masukan guna memperbaiki kualitas dan mutu pembelajaran, bagi guru diharapkan menjadi pendekatan pembelajaran yang inovatif dan bagi peneliti lain dapat menambah wawasan dan memberikan hasil yang lebih baik.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Klurahan 01 Nganjuk”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak berikut:

1. Drs. Nuriman, Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Utama;
2. Agustiningih, S.Pd, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Anggota;
3. Prof. Dr. M. Sulthon Masyhud, M.Pd., selaku Dosen Penguji Utama;
4. Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd., selaku Dosen Penguji Anggiota;
5. Kepala sekolah dan Guru kelas IV SDN Klurahan 01 yang telah memberi izin melaksanakan penelitian.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini, mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Jember, 23 Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
HAL PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Hakikat IPA	8
2.2 Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	9
2.3 Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	10
2.3.1 Pengertian Pendekatan CTL	10
2.3.2 Karakteristik Pendekatan CTL.....	11
2.3.3 Komponen Pendekatan CTL.....	12
2.3.4 Langkah-langkah Pendekatan CTL	15
2.4 Hasil Belajar	16
2.5 Penelitian yang Relevan	18
2.6 Kerangka Berfikir	19
2.7 Hipotesis Penelitian	22
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	23

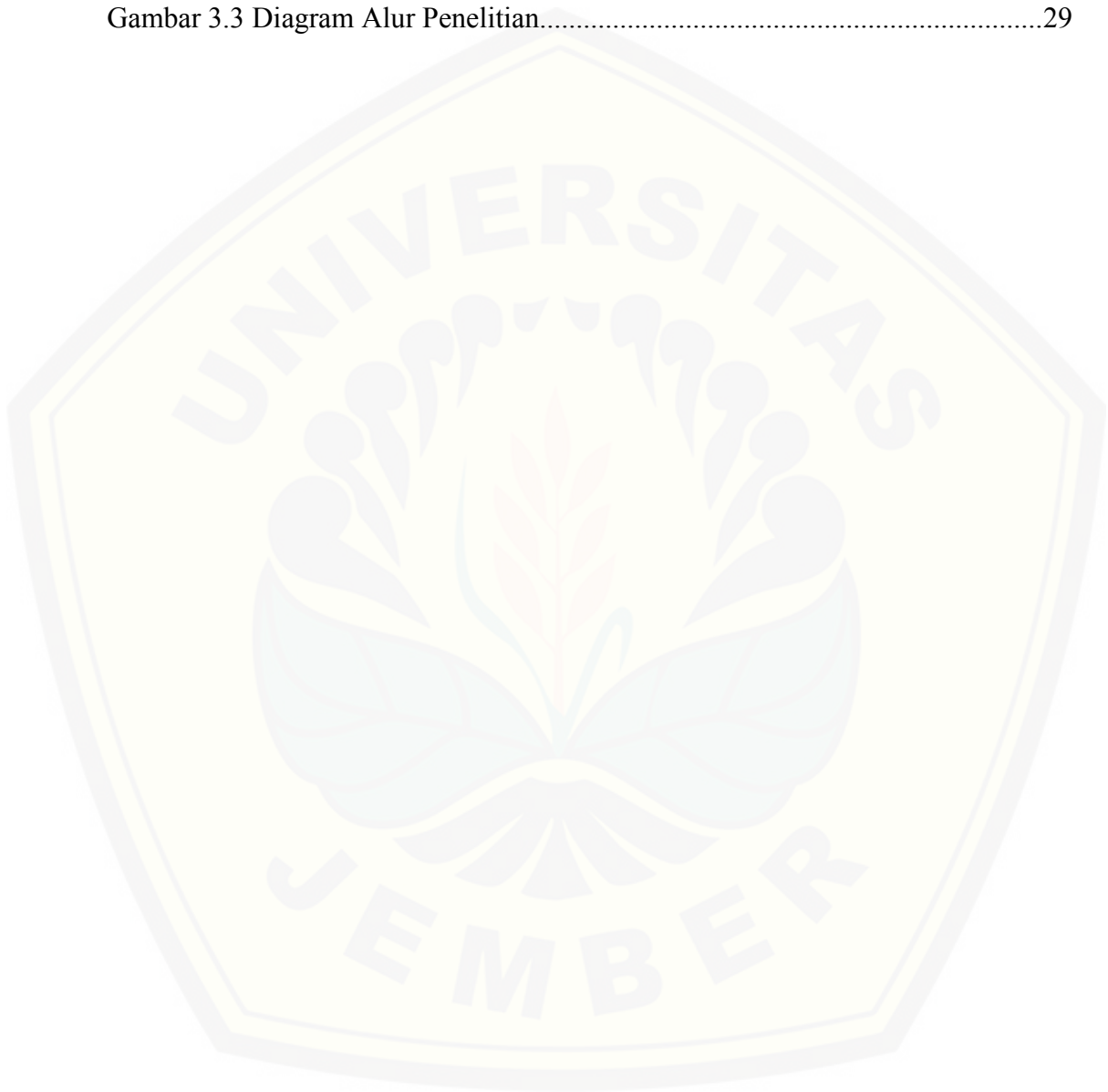
3.2 Design dan Jenis Penelitian	23
3.3 Subjek Penelitian	24
3.4 Variabel Penelitian	27
3.5 Definisi Operasional	27
3.6 Langkah-langkah Penelitian.....	28
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.8 Pengembangan Instrumen Tes	31
3.9 Metode Analisis Data.....	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian	38
4.2 Paparan Data Penelitian	38
4.3 Analisis Data	39
4.3.1 Analisis Data untuk Rata-rata dari Tiga Ranah Hasil Belajar	39
4.3.2 Analisis Data Hasil Belajar Ranah Kognitif.....	41
4.3.3 Analisis Data Hasil Belajar Ranah Afektif.....	42
4.3.4 Analisis Data Hasil Belajar Ranah Psikomotor	43
4.4 Pengujian Hipotesis	44
4.5 Uji Keefektifan Relatif	46
4.5.1 Uji Keefektifan Relatif untuk Hasil Belajar yang Mencakup Tiga Ranah	47
4.5.2 Uji Keefektifitas Relatif untuk Hasil Belajar Ranah Kognitif.....	48
4.5.3 Uji Keefektifan Relatif untuk Hasil Belajar Ranah Afektif.....	48
4.5.4 Uji Keefektifan Relatif untuk Hasil Belajar Ranah Psikomotor	49
4.6 Pembahasan	50
4.7 Temuan-temuan Penelitian	53
BAB 5. PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Taksonomi Ranah Kognitif.....	17
Tabel 3.1 Hasil Uji Homogenitas.....	26
Tabel 3.2 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas Tes	33
Tabel 3.3 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Tes.....	35
Tabel 3.4 Klasifikasi Indeks Tingkat Kesulitan Tes	36
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian.....	38
Tabel 4.2 Perhitungan uji-t untuk Rata-rata Nilai Keseluruhan Ketiga Ranah.....	39
Tabel 4.3 Perhitungan Uji-t Ranah Kognitif.....	41
Tabel 4.4 Perhitungan Uji-t Ranah Afektif.....	42
Tabel 4.5 Perhitungan Uji-t Ranah Psikomotor.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	21
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	24
Gambar 3.2 Sketsa Perlakuan Silang.....	26
Gambar 3.3 Diagram Alur Penelitian.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian	59
Lampiran B. Daftar Nilai Siswa.....	61
Lampiran C. Silabus Pembelajaran	65
Lampiran D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	72
Lampiran E. Materi Pembelajaran	87
Lampiran F. Lembar Kerja Siswa Kelas Eksperimen	93
Lampiran G. Lembar Kerja Siswa Kelas Kontrol	95
Lampiran H. Kisi-kisi Soal <i>Pretest dan Posttest</i>	97
Lampiran I. Soal <i>Pretest dan Posttest</i>	99
Lampiran J. Kunci Jawaban <i>Pretest dan Posttest</i>	107
Lampiran K. Tabel Uji Validitas.....	108
Lampiran L. Hasil Uji Validitas	112
Lampiran M. Lembar Validasi.....	115
Lampiran N. Hasil Uji Reliabilitas	121
Lampiran O. Distribusi Jawaban Benar Kelompok Pandai dan Lemah.....	123
Lampiran P. Hasil Analisis Indeks Daya Pembeda dan Tingkat Kesulitan Instrumen Tes.....	127
Lampiran Q. Daftar Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	129
Lampiran R. Daftar Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	133
Lampiran S. Foto Kegiatan	145
Lampiran AA. Hasil Pekerjaan Siswa Lembar Kerja Siswa.....	150
Lampiran AB. Hasil <i>Pretest-Posttest</i>	152
Lampiran AC. Surat Izin Penelitian	160
Lampiran AD. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	161
Lampiran AE. Biodata Mahasiswa	162

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini dijabarkan tentang: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian yang akan dilakukan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan ilmiah, yaitu pengetahuan yang mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri : objektif, metodik, sistematis, universal, dan tentatif (Trianto 2007:100). Hardini (2005: 2.7) mengatakan bahwa IPA ialah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas, yakni dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi, dan seterusnya, berkaitan antara cara yang satu dengan cara yang lain.

Hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu: (1) sebagai sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar; IPA bersifat *open ended*; (2) sebagai proses prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah yang meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan; (3) sebagai produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum; *keempat*, sebagai aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. (4) unsur itu merupakan ciri IPA yang utuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Puskur, dalam Trianto 2007:101). Dalam proses pembelajaran IPA ke empat unsur itu diharapkan dapat muncul, sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh, memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah, dan meniru cara ilmuwan bekerja dalam menemukan fakta baru.

IPA merupakan hal yang penting dikuasai siswa karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat. Menurut Iskandar (1997:16) beberapa alasan pentingnya mata pelajaran IPA yaitu, IPA berguna bagi

kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari, bagian kebudayaan bangsa, melatih anak berpikir kritis, dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan. Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan di atas. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Salah satu tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2007: 13-14) adalah: Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Oleh karena itu, pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Belajar IPA tidak sekedar menghafal sekumpulan fakta IPA sebagai temuan para ahli tetapi juga mengembangkan keterampilan proses yang antara lain meliputi keterampilan mengamati, merencanakan percobaan/penelitian, melaksanakan percobaan/penelitian, membuat kesimpulan, menilai dan menyempurnakan kesimpulan. Kecenderungan pembelajaran IPA saat ini adalah peserta didik hanya mempelajari IPA sebagai produk, menghafalkan konsep, teori, dan hukum sedangkan mata pelajaran IPA menuntut siswa untuk merekonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman nyata. Keadaan ini diperparah oleh pembelajaran yang berorientasi pada tes/ujian. Akibatnya hakikat IPA sebagai proses, sikap, dan aplikasi tidak tersentuh dalam pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar IPA.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, ternyata guru belum sepenuhnya melibatkan peserta didiknya untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga belum mendorong peserta didik untuk memperluas pemikiran mereka dengan menciptakan ide baru dan memikirkan ulang kesimpulan yang sudah

ada, sehingga materi yang telah didapatkan tidak diaplikasikan secara langsung dan konsep-konsep yang sudah dipelajari lambat laun akan dilupakan dan tidak bermakna lagi, karena peserta didik hanya menerima konsep-konsepnya saja tanpa mengetahui bagaimana proses munculnya konsep-konsep yang telah dipelajari. Sehingga dalam pembelajaran perlu adanya inovasi baru yang dapat meningkatkan aktifitas peserta didik, salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Dimana pembelajaran ini akan sangat menyenangkan jika diterapkan di sekolah dasar karena ada unsur keterkaitan antara pembelajaran yang dilakukan dengan kehidupan nyata yang ada disekitar. Sehingga dapat menarik perhatian siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran yang nantinya bisa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Usaha guru sebagai kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran harus bisa menyajikan yang terbaik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan IPA dapat tercapai. Salah satu caranya yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru harus memperhatikan tahap perkembangan siswa untuk mengetahui karakteristik siswa. Siswa sekolah dasar termasuk dalam tahap operasional konkret (umur 7-11 tahun). Pada tahap ini siswa sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda dan peristiwa yang konkret, namun belum bisa berpikir abstrak. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, yaitu pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pendekatan CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa untuk menemukan makna dalam pelajaran mereka dengan cara menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka (Johnson, 2002:88). Dengan pendekatan kontekstual proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk belajar mengalami secara langsung, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa,. Pengetahuan akan dikonstruksikan siswa antara pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan tema yang dipelajari. Penggunaan pendekatan *CTL* dapat membantu siswa memiliki kemampuan untuk mengolah informasi yang diperolehnya untuk dihubungkan

dengan pengetahuan yang dimilikinya dan kemudian akan diterapkan kehidupannya yang nyata sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa, selain itu hasil belajar siswa juga diharapkan akan meningkat pula.

Salah satu keunggulan dari pendekatan *CTL* yaitu pembelajaran akan lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Selain itu, siswa dapat memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran *CTL* cocok diterapkan pada pembelajaran IPA sebab jika dilihat dari sudut pandang konstruktivisme bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran IPA memerlukan partisipasi aktif dari siswa sehingga siswa akan membangun sendiri pengetahuannya dengan cara berinteraksi dengan objek dan lingkungannya melalui kegiatan melihat, mendengar, mengamati, meraba, dan merasakan. Hal ini akan memicu siswa untuk mencari jawaban sendiri atas keingintahuannya sehingga akan terbentuk pengetahuan berdasarkan pola pikir dan pengalaman yang mereka lakukan sendiri.

Berbagai peneliti pada umumnya (Noor Alfu Laila (2014), Fathi Maulawi (2014), Kurnianingtyas (2016)), terhadap pendekatan *CTL* lebih mengarah ke dalam pembelajaran yang konvensional. Hal ini dianggap siswa kurang menarik dan membosankan. Pada penelitian ini, tingkat perolehan hasil belajar IPA peserta didik masih tergolong rendah. Untuk meningkatkan berpikir aktif dan kreatif siswa, maka peneliti perlu mengoptimalkan komponen bertanya yang terdapat pada *CTL*, dikarenakan komponen bertanya dapat lebih meningkatkan interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran.

Terdapat 7 komponen dalam *CTL*, antara lain: (1) Konstruktivisme; (2) Menemukan; (3) Bertanya; (4) Masyarakat Belajar; (5) Pemodelan; (6) Refleksi; (7) Penilaian Sebenarnya. Komponen bertanya merupakan komponen yang penting dan merupakan bagian yang paling utama dalam pembelajaran IPA. Melalui kegiatan bertanya, siswa akan berlatih untuk menyampaikan gagasan dan memberikan respons

yang relevan terhadap suatu masalah. Selain itu, terdapat juga komponen *inquiry* yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran IPA karena komponen ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya untuk menjelaskan suatu masalah dan membangkitkan penjelasan ilmiah untuk alasan yang bersifat hakiki dan praktis. Siswa juga dapat memperkuat konsep mereka melalui penerapan komponen *CTL* dengan cara mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, bertanya, serta bekerjasama sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep IPA. Dengan demikian, pendekatan *CTL* dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa karena siswa terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Kontekstual (*CTL*) Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu

a. Rumusan masalah mayor:

Adakah pengaruh positif yang signifikan penggunaan pendekatan kontekstual (*CTL*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk?

b. Rumusan masalah minor:

1) Adakah pengaruh positif yang signifikan penggunaan pendekatan kontekstual (*CTL*) terhadap hasil belajar ranah kognitif pada siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk?

2) Adakah pengaruh positif yang signifikan penggunaan pendekatan kontekstual (*CTL*) terhadap hasil belajar ranah afektif pada siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk?

- 3) Adakah pengaruh positif yang signifikan penggunaan pendekatan kontekstual (*CTL*) terhadap hasil belajar ranah psikomotor pada siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum:

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan penggunaan pendekatan kontekstual (*CTL*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk.

2. Tujuan khusus:

- 1) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan penggunaan pendekatan kontekstual (*CTL*) terhadap hasil belajar ranah kognitif pada siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk.
- 2) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan penggunaan pendekatan kontekstual (*CTL*) terhadap hasil belajar ranah afektif pada siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk.
- 3) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan penggunaan pendekatan kontekstual (*CTL*) terhadap hasil belajar ranah psikomotor pada siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Guru

Dapat memberikan wawasan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Pengawas Sekolah

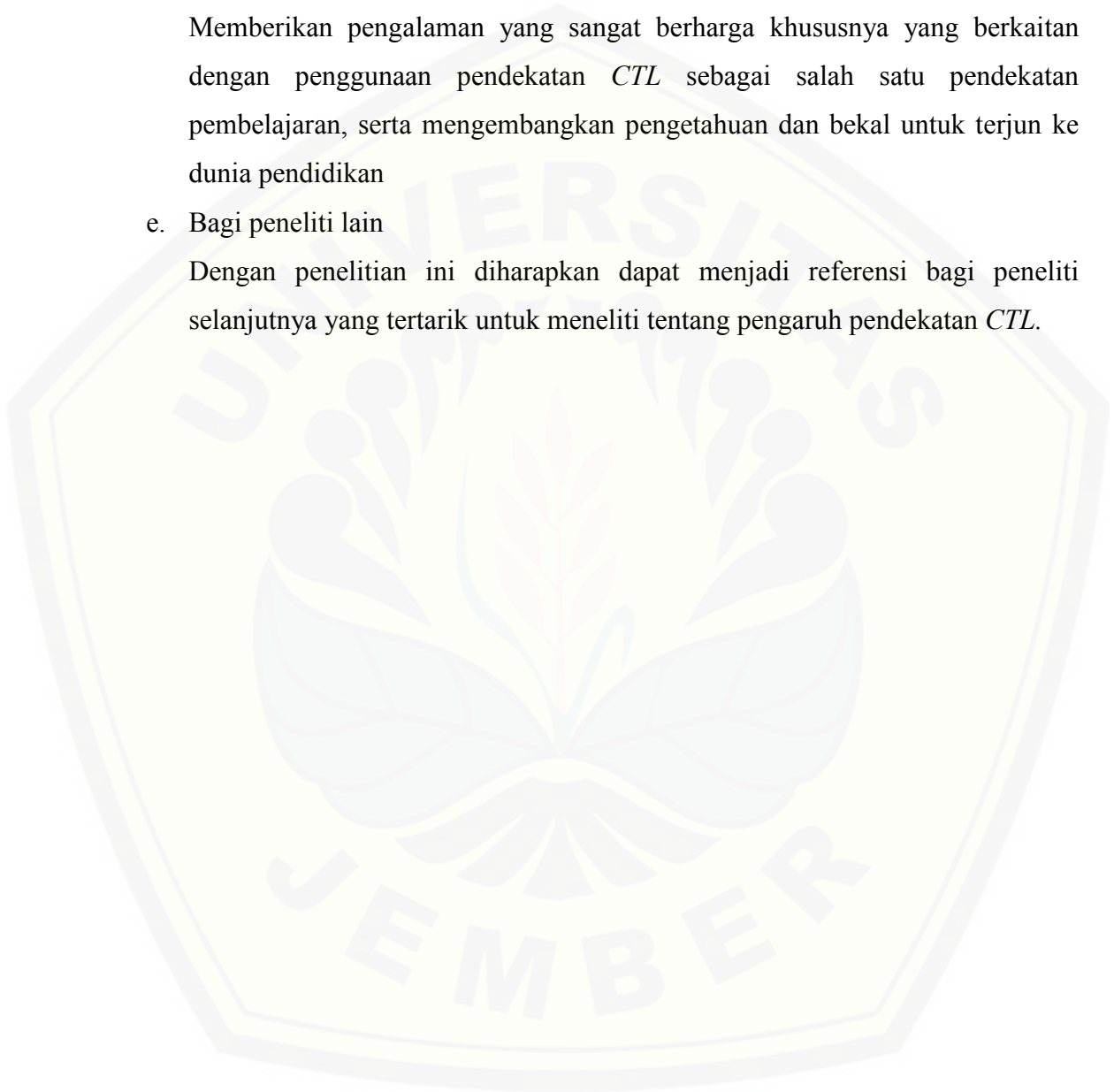
Dapat merumuskan dan mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah yang baik dan terus disempurnakan.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman yang sangat berharga khususnya yang berkaitan dengan penggunaan pendekatan *CTL* sebagai salah satu pendekatan pembelajaran, serta mengembangkan pengetahuan dan bekal untuk terjun ke dunia pendidikan

e. Bagi peneliti lain

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pendekatan *CTL*.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka ini dijabarkan tentang kajian teori yang mendasari rancangan penelitian. Penjabaran uraian tersebut yaitu: (1) hakikat IPA; (2) pembelajaran IPA di Sekolah Dasar; (3) pendekatan *Contextual Teaching and Learning*; (4) hasil belajar; (5) penelitian yang relevan; dan (6) kerangka berpikir penelitian.

2.1 Hakikat IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan ilmiah, yaitu pengetahuan yang mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah dengan ciri: obyektif, metodik, sistematis, universal, dan tentatif (Trianto 2007:100). Powler (dalam Samatowa, 2011:3) mengemukakan bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu system, tidak berdiri sendiri, satudengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh. Sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten. Salah satu ciri sains menurut Sund (dalam Samatowa 2011:8) adalah bahwa sains merupakan kumpulan pengetahuan dan juga kumpulan proses.

Hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu: (1) sebagai sikap: rasa ingin tahutentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang, dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar; IPA bersifat *open ended*; (2) sebagai proses prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah yang meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan; (3) sebagai produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum; (4) sebagai aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Keempat unsur itu merupakan ciri IPA yang utuh yang

tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Puskur, dalam Trianto 2007:101). Dalam proses pembelajaran IPA ke empat unsur itu diharapkan dapat muncul, sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh, memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah, dan meniru cara ilmuwan bekerja dalam menemukan fakta baru.

2.2 Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

IPA merupakan hal yang penting dikuasai siswa karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat (Samatowa, 2011:20) mengemukakan bahwa pada pembelajaran IPA di SD diperlukan pengetahuan dasar mengenai konsep yang terkandung dalam setiap unit. Pembelajaran IPA hendaknya memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengamati fenomena alam secara langsung. IPA tidak boleh dipisahkan dari karakteristik alamiahnya. Gejala yang dipelajari di dalamnya betul-betul ada di alam sekitar, bukan semata-mata berupa symbol atau rumus. Pembelajaran IPA di SD harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa Sekolah Dasar yang berada pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini siswa masih belum bisa berpikir abstrak. Oleh karena itu, siswa Sekolah Dasar perlu diberikan kesempatan berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA yang perlu dimodifikasikan sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya.

Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Salah satu tujuan pembelajaran IPA di SD/MI menurut Depdiknas (2007:13-14) adalah mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Rasa ingin tahu siswa dapat dikembangkan dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan dan menuntun siswa untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diajukan serta mengajak siswa untuk melakukan percobaan-percobaan. Salah satu cara agar tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai yaitu dengan cara mengaitkan materi IPA dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa memperoleh/membentuk suatu konsep baru yang bermanfaat bagi kehidupannya dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan

dan aplikasinya dengan kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran IPA di Sekolah Dasar hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara alamiah untuk mencari jawaban sendiri atas keingintahuannya. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti dan mengembangkan cara berfikir ilmiah serta terbentuk pengetahuan berdasarkan pola pikir dan pengalaman yang mereka lakukan sendiri sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

2.3 Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

2.3.1 Pengertian Pendekatan *CTL*

Menurut Johnson (dalam Nurhadi 2004:12), *CTL* merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosial, dan budayanya. Pembelajaran digunakan untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan mengaitkan materi tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya. Pembelajaran juga membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Pendekatan ini mendorong siswa untuk membuat hubungan antara materi yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam pendekatan kontekstual merupakan proses pembelajaran yang mendorong (memotivasi) dan membantu siswa memahami dengan melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman di sekolah dengan kehidupan nyata.

2.3.2 Karakteristik Pendekatan CTL

Dalam pendekatan CTL terdapat beberapa karakteristik. Johnson (2010:93) mengemukakan terdapat 8 karakter dalam system CTL

a. Memiliki hubungan yang bermakna

Memiliki hubungan yang bermakna memiliki arti bahwa pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata, siswa mengerti manfaat isi pembelajaran serta dapat menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Melakukan pekerjaan yang berarti.

Siswa melakukan pekerjaan yang memiliki tujuan serta berguna untuk orang lain. Pekerjaan yang berarti disini melibatkan proses menentukan pilihan dan menghasilkan produk.

c. Belajar pengaturan diri (*self regulation*)

Belajar pengaturan diri akan menjadikan siswa aktif untuk mengeluarkan seluruh potensinya sehingga dapat mengembangkan minat individu. Sasaran utama dari pembelajaran kontekstual adalah membantu siswa mencapai keunggulan akademik, memperoleh keterampilan tertentu dan mengembangkan karakter dengan cara menghubungkan tugas sekolah dengan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki.

d. Kolaborasi

Dalam pembelajaran kontekstual, siswa bekerja dengan cara berkolaborasi dengan temannya melalui pembentukan kelompok.

e. Berfikir kritis dan kreatif

Dalam pembelajaran CTL siswa dapat menggunakan cara berpikir tingkat tinggi. Berpikir tingkat tinggi meliputi kegiatan menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, serta membuat keputusan menggunakan logika dan bukti. Siswa berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, pemahaman suatu isu dan pemecahan masalah

f. Pemeliharaan individu

Pembelajaran kontekstual dapat mengembangkan setiap individu agar selalu memotivasi dirinya sendiri untuk memecahkan masalah, bekerjasama, serta

menghargai pendapat teman dalam kelompok.

g. Mencapai standar yang tinggi

Guru dapat mengidentifikasi tujuan yang jelas dan memotivasi siswa untuk mencapai standar akademik yang tinggi. Standar akademik adalah apa-apa yang harus diketahui dan dikuasai oleh seorang siswa setelah menyelesaikan tugas, kegiatan, tugas praktik, atau setelah duduk di kelas tertentu. Guru menunjukkan kepada siswa cara untuk mencapai keberhasilan.

h. Menggunakan penilaian sebenarnya

Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran. Penilaian autentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, mengharuskan membangun keterkaitan dan kerjasama, dan menanamkan tingkat berfikir yang lebih tinggi.

2.3.3 Komponen Pendekatan CTL

Pembelajaran Kontekstual CTL terdiri dari beberapa komponen utama. Hobri (2009:22) menjelaskan bahwa terdapat tujuh komponen dalam penerapan pembelajaran CTL di kelas, yaitu:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Dalam pandangan konstruktivisme “strategi memperoleh” lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan.

Didasarkan pada pandangan konstruktivisme, tugas pendidik adalah memfasilitasi proses pembelajaran dengan cara.

- 1) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri.
- 3) Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar

b. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual yang berpendapat bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan baik dalam membaca dan berbicara apapun materi yang akan diajarkan. Siklus *inquiry*, menurut Nurhadi (dalam Hobri, 2009:25) adalah observasi (*observation*), bertanya (*questioning*), mengajukan dugaan (*hypothesis*), pengumpulan data (*gathering*), penyimpulan (*conclusion*).

c. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis kontekstual. Dalam aktivitas belajar, kegiatan bertanya dapat diterapkan: antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain dan sebagainya (Hatimah, 2008:9.23). Kegiatan bertanya berguna untuk : (1) menggali informasi, (2) mengecek pemahaman siswa, (3) membangkitkan respon kepada siswa, (4) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa, (5) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa, (6) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru, (7) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan bagi siswa, (8) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Dalam kelas kontekstual, hasil belajar diperoleh dari sharing antar teman, natar kelompok, dan antar siswa yang sudah tahu ke siswa yang belum tahu. Guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar dengan siswa yang dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar member informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya. Setiap pihak harus merasa bahwa semua orang lain memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterampilan berbeda yang perlu dipelajari. Metode pelajaran dengan teknik *learning community* sangat membantu proses pembelajaran di kelas (Hobri, 2009:28). Praktiknya dalam pembelajaran terwujud dalam bentuk: (1)

pembentukan kelompok kecil, (2) pembentukan kelompok besar, (3) mendatangkan ahli, (4) bekerja dengan kelas sederajat, (5) bekerja dengan kelas di atasnya, (6) bekerja dengan masyarakat. Nurhadi (dalam Hobri, 2009:28).

e. Pemodelan (*Modelling*)

Pemodelan artinya dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dengan kata lain, model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, cara melakukan suatu kegiatan, contoh karya tulis, dan sebagainya. Dengan begitu, guru memberi model tentang “bagaimana cara belajar”. Pemodelan perlu dilakukan dalam pembelajaran kontekstual.

f. Refleksi (*Reflection*)

Menurut Nurhadi (dalam Hobri, 2009:29), refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dimasa lalu. Kegiatan refleksi ini dimaksudkan untuk dapat mengukur sejauh mana pemahaman materi yang disampaikan hari ini. Perwujudan dari refleksi ini dapat berupa: pertanyaan langsung tentang apa-apa yang diperoleh hari itu, catatan atau jurnal di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu, diskusi, hasil karya. Realisasi dari refleksi dalam pembelajaran dapat berupa: (1) pernyataan langsung tentang sesuatu yang sudah diperoleh siswa, (2) catatan atau jurnal di buku siswa, (3) kesan dan saran mengenai pembelajaran yang sudah diterimanya.

g. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Assesment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bias memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran pembelajaran siswa perlu diketahui oleh guru agar bias memastikan bahwa siswa memahami proses pembelajaran dengan benar (Hobri, 2009:30). Karakteristik *authentic assesment* menurut Nurhadi (dalam Hobri 2009:30) adalah: (1) dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, (2) yang diukur keterampilan dan perfomansi, (3) bukan mengingat fakta, (4) berkesinambungan, (5) terintegrasi, (6)

dapat digunakan sebagai *feedback*. Pada umumnya, yang digunakan sebagai authentic assessment adalah: (1) presentasi atau penampilan siswa di depan kelas, (2) hasil tes, (3) proyek kehiatan dan laporan siswa dalam mengerjakan LKS (Hobri, 2009:31).

Berdasarkan uraian pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran memiliki komponen yang komprehensif. Komponen-komponen tersebut mencakup proses konstruktivis, melakukan proses berpikir secara sistematis melalui inkuiri, kegiatan bertanya antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, membentuk kerjasama antarsiswa melalui diskusi, adanya peran model untuk membantu proses pembelajaran, melibatkan siswa dalam melakukan refleksi pembelajaran, serta penilaian sebenarnya yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sampai diperoleh hasil belajar.

2.3.4 Langkah-langkah Pembelajaran CTL

Dalam CTL, guru berperan dalam memilih, menciptakan, dan menyelenggarakan pembelajaran yang menggabungkan seberapa banyak bentuk pengalaman siswa termasuk aspek sosial, fisik, dan psikologis untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Dalam lingkungan sekitar, siswa menemukan hubungan yang bermakna antara ide abstrak dan aplikasi praktis dalam konteks nyata. Siswa akan memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga dirasakan masuk akal dengan kerangka berpikir yang dimilikinya (ingatan, pengalaman, dan tanggapan). Langkah-langkah pembelajaran *contextual teaching and learning* yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru memotivasi siswa
Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru merangsang stimulus dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang dibahas atau yang dipelajari.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Siswa diajak untuk mempelajari sebuah materi ajar yang sesuai dengan standar kompetensi.
- 3) Guru membagi kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa. Tiap siswa ditugaskan untuk melakukan observasi. Melalui observasi, siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan di perpustakaan.

4) Diskusi kelompok

Setiap kelompok mendiskusikan hasil temuana mereka sesuai dengan pembagian tugas masing-masing.

5) Hasil diskusi dipresentasikan

Di dalam kelas semua siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian siswa melaporkan hasil diskusi.

6) Guru menerangkan konsep

Guru membantu menyampaikan materi sekitar masalah yang dipelajari yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi siswa.

7) Menyimpulkan

Dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan hasil diskusi yang dilakukan siswa sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai.

8) Penugasan

Guru menugaskan siswa untuk membuat laporan dari hasil diskusi yang merupakan hasil pengalaman dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

2.4 Hasil Belajar

Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan penilaian akhir dari proses belajar yang dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang lama, sehingga merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Menurut Sudjana (1989:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan yang diperoleh merupakan akibat yang ditimbulkan dari proses dan pengalaman belajarnya. Karena belajar sendiri adalah suatu proses, maka terdapat banyak

serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Siswa yang mengalami proses belajar secara tidak langsung dapat terlatih mental dan pemikirannya. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotoriknya (Baharuddin dan Wahyuni, 2015:20)

Menurut Anderson dan Krathwohl (2001:66-68) taksonomi bloom ranah kognitif yang telah direvisi yaitu mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*). Susunan kategori dalam revisi Taksonomi Bloom masih bersifat hierarkis, artinya kemampuan disusun dari yang sederhana hingga yang tinggi (kompleks). Jumlah enam kategori pada konsep terdahulu tidak berubah, karena Anderson menghilangkan kategori sintesis yang semula berada pada tahapan ke lima dan memasukkan kategori baru yaitu mencipta (*creating*) yang sebelumnya tidak ada. Kategori evaluasi yang semula berada pada tahapan ke enam menjadi tahapan ke lima, sedangkan tahapan mencipta (*creating*) menjadi tahapan ke enam. Hasil revisi Taksonomi Bloom yang disampaikan oleh Anderson dan Krathwol beserta kata kerjanya dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Taksonomi Ranah Kognitif Anderson

No.	Kata Kerja	Kata Kerja Operasional
1	Mengingat	Mengurutkan, menjelaskan, mengidentifikasi, menamai, menempatkan, mengulangi, menemukan kembali.
2	Memahami	Menafsirkan, meringkas, mengklasifikasikan, membandingkan, membandingkan, menjelaskan, memaparkan.
3	Menerapkan	Melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktikkan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi, dan sebagainya.
4	Menganalisis	Menguraikan, membandingkan, mengorganisasikan, menyusun ulang, mengubah struktur, mengerangkakan, menyusun <i>outline</i> , menfintegrasikan, membedakan, menyamakan, membandingkan, dan sebagainya.
5	Mengevaluasi	Menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan, menyalahkan, dan sebagainya.
6	Mencipta	Merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, membaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan atau kemampuan yang dimiliki dan terjadi pada siswa setelah mengalami proses belajar yang mencakup perubahan pada aspek kognitif, perubahan pada aspek afektif, perubahan pada aspek psikomotorik.

Menurut Wasliman (dalam Susanto, 2013:12) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor yang mempengaruhi ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi kemampuan atau hasil belajar. Faktor eksternal ini meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga dengan ekonomi yang tidak stabil, pertengkaran suami dan istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2.5 Penelitian Relevan

Penelitian yang sejenis telah dilakukan oleh Malik (2014) yang menunjukkan bahwa pendekatan *CTL* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Namun pada penelitian ini, tingkat keefektifan relatifnya masih sangat rendah. Penelitian sejenis

yang dilakukan oleh Anisa (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan *CTL* terhadap hasil belajar IPA. Hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol. Namun pada penelitian ini tingkat keefektifan relatifnya masih tergolong rendah dan pada kelas eksperimen guru lebih mendominasi kelas walaupun sudah menggunakan pendekatan *CTL*.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Wahyuni (2013) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Pada penelitian ini keefektifan relatifnya tergolong sedang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah (2012) dengan desain penelitian lain yaitu penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Favorita Nuril Umami (2019) dengan desain penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui siklus yang telah dilakukan.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama menyoroti pengaruh penggunaan pendekatan *CTL* terhadap hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan hasil uji keefektifan relatif.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperkuat wawasan teori penelitian. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan penggunaan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk.

2.6 Kerangka Berpikir

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar pada saat guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupannya sehari-hari.

Keunggulan pendekatan kontekstual adalah pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil, siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya melalui kegiatan bertanya, *inquiry*, bekerja dalam kelompok sehingga pengetahuan tidak hanya dipindahkan dari guru ke siswa.

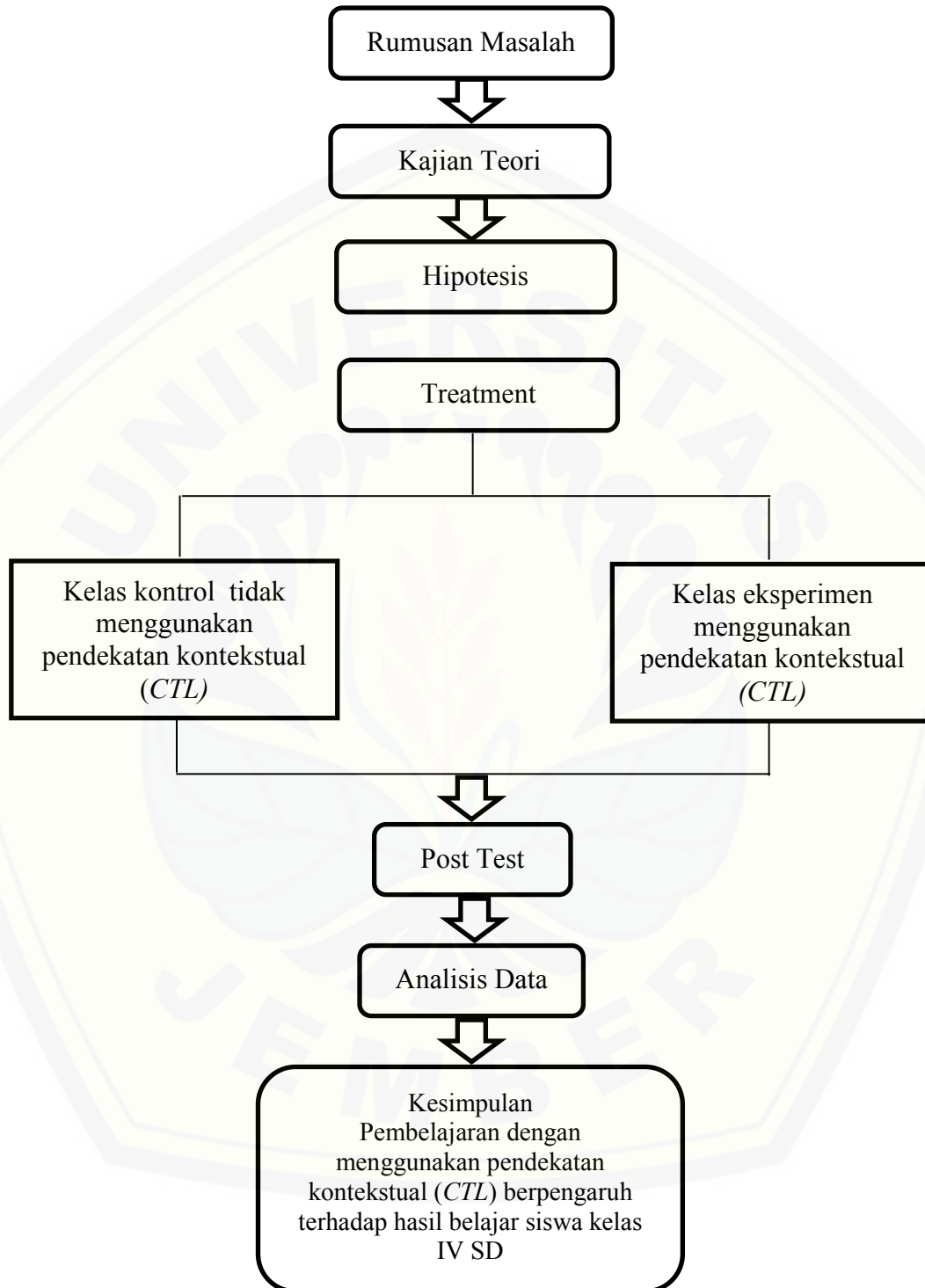
Penelitian ini mencoba untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan pendekatan *CTL* terhadap hasil belajar siswa melalui video pembelajaran. Walaupun pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Malik (2014) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan pendekatan *CTL* terhadap hasil belajar siswa namun pada penelitian sebelumnya, tingkat keefektifan relatifnya masih sangat rendah dan juga komponen *Modelling* masih belum terlihat dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini kelas eksperimen diajar dengan menggunakan pendekatan *CTL* yang melibatkan tujuh komponen *CTL* yaitu konstruktivisme, *inquiry*, bertanya, pemodelan, *learning community*, refleksi, *authentic assessment* siswa terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Pada kelas control diajar tanpa menggunakan pendekatan *CTL*. Oleh karena itu di dalam penelitian ini, mencoba mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *CTL* terhadap hasil belajar siswa melalui video pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran menggunakan *CTL* dapat dilihat dari hasil belajarnya yang lebih baik daripada kelas yang diajar tanpa menggunakan pendekatan *CTL*, maka diperlukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada awal pertemuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes awal (*pre-test*) dengan alat ukur yang sama, kemudian pada pertemuan berikutnya diterapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL*, sedangkan pada kelas control diterapkan metode konvensional. Setelah itu, masing-masing kelas diberikan tes kembali dengan alat ukur yang sama. Tes ini disebut *post-test* (tes akhir). Selisih antara hasil *pre-test* dan *post-test* dijadikan acuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan *CTL* yang selanjutnya disebut sebagai hasil belajar.

Pembelajaran dan pendekatan yang telah diberikan tersebut, diharapkan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai

berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka, maka hipotesis ddalam penelitian ini yaitu

a. Hipotesis mayor

Ada pengaruh positif yang signifikan penggunaan pendekatan kontekstual (*CTL*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk.

b. Hipotesis minor

1) Ada pengaruh positif yang signifikan penggunaan pendekatan kontekstual (*CTL*) terhadap hasil belajar ranah kognitif pada siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk.

2) Ada pengaruh positif yang signifikan penggunaan pendekatan kontekstual (*CTL*) terhadap hasil belajar ranah afektif pada siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk.

3) Ada pengaruh positif yang signifikan penggunaan pendekatan kontekstual (*CTL*) terhadap hasil belajar ranah psikomotor pada siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan penjelasan tentang: (1) tempat dan waktu penelitian; (2) jenis dan desain penelitian; (3) penentuan responden penelitian; (4) variabel penelitian; (5) definisi operasional; (6) langkah-langkah penelitian.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

3.2 Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan pola *Pretest Posttest Control Group Design*. Pola penelitian tersebut digunakan peneliti untuk mengukur pengaruh murni dari suatu perlakuan dengan cara membentuk dua kelompok secara seimbang baik dari segi kecerdasan, kerajinan, prestasi belajar, kebiasaan, maupun fasilitas lainnya. Kemudian penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara acak.

Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol kemudian diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur dan memastikan kondisi awal masing-masing kelompok. Selanjutnya, kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Tahap terakhir, kedua kelas diberi tes akhir (*posttest*) menggunakan alat ukur yang sama seperti saat tes awal. Tes akhir tersebut bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemberian perlakuan pada kelas eksperimen. Diagram pola eksperimen *pretest posttest control group* dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.

E:	O ₁	X	O ₂
C:	O ₁		O ₂

Gambar 3.1 Desain Penelitian *Pretest Posttest Control Group Design*

(Sumber: Masyhud, 2016:155)

Keterangan:

E : kelompok eksperimental

C : kelompok kontrol

O₁ : observasi/test awal (*pretest*) yang diberikan pada kelompok eksperimental dan kontrol sebelum dilakukan perlakuan dengan instrumen yang sama.

X : perlakuan pada kelompok eksperimental

O₂ : observasi/test akhir (*posttest*) yang diberikan pada kelompok eksperimental dan kontrol sesudah dilakukan perlakuan dengan instrumen yang sama.

3.3 Subjek Penelitian

Pada penelitian ini subjek penelitian yang dibutuhkan sebanyak dua kelas yaitu untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IVB SDN Klurahan 01. Jumlah siswa kelas IVA adalah 32 orang siswa, sedangkan kelas IVB sebanyak 32 orang siswa. Penentuan responden menggunakan uji homogenitas dengan analisis *t-test*. Uji homogenitas terhadap populasi bertujuan untuk menentukan tingkat kemampuan awal yang dimiliki.

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{MK_d \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Arikunto, 2010:368)

Keterangan:

t₀ : t observasiM₁ : rata-rata kelompok 1M₂ : rata-rata kelompok 2MK_d : mean kuadrat dalam = JKd : dbd

JKk : jumlah kuadrat kelompok

JKd : jumlah kuadrat dalam

Dbk : derajat kebebasan kelompok

Dbd : derajat kebebasan dalam

n_1 : jumlah sampel kelompok 1

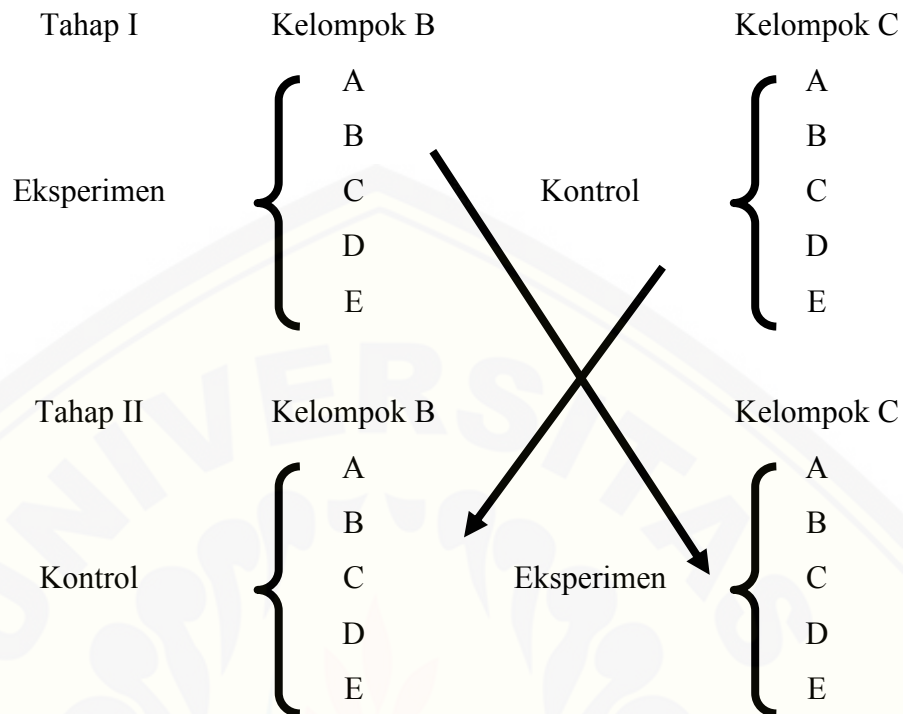
n_2 : jumlah sampel kelompok 2

Adapun ketentuan analisis hasil t observasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_0 \geq t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak sehingga menunjukkan adanya perbedaan mean yang signifikan.
- 2) Jika $t_0 < t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 diterima sehingga menunjukkan adanya perbedaan mean yang signifikan.

Uji homogenitas dengan menggunakan nilai Ulangan Harian sebagai acuan penghitungan. Hasil observasi dinyatakan homogen jika ($t_0 < t_{tabel}$), setelah diketahui hasil observasi yang homogen maka selanjutnya adalah melakukan pengundian untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara random atau acak. Pengacakan penentuan kelompok eksperimen dan kontrol dimaksudkan untuk mengurangi “*bias subject*” dan meningkatkan “*interval validity*” rancangan penelitian. Jika hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelas tidak homogen, maka dilakukan pendekatan silang untuk mengatasi bias sampel artinya setiap kelas akan berperan baik sebagai kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Setengah periode misalnya kelas A dijadikan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas B dijadikan sebagai kelas kontrol. Setelah selesai setengah periode, berganti kelas B yang dijadikan kelas eksperimen, sedangkan kelas A dijadikan sebagai kelas kontrol. Dengan model perlakuan tersebut, maka kedua kelompok akan saling merasakan, baik sebagai kelompok eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol.

Jika digambarkan dalam sketsa, perlakuan silang dalam pelaksanaan eksperimen sebagaimana dimaksudkan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Sketsa Perlakuan Silang

Diawali dengan uji homogenitas terhadap dua kelompok populasi yang akan diteliti yaitu kelas IVA dan IVB. Uji homogenitas dilakukan menggunakan nilai Ulangan Harian. Penghitungan uji homogenitas pada kedua kelas ini menggunakan uji t (*t-test*) karena dalam penelitian ini hanya terdapat dua kelompok variabel. Penghitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut

Tabel 3.1 Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,433	1	63	,513

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh hasil berupa nilai signifikan sebesar 0,513. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan pada ketentuan yaitu pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai signifikansi > 0,05 atau dapat ditulis dengan $0,513 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama,

sehingga dapat diperoleh bahwa keadaan kedua kelas sebelum dilakukan penelitian adalah homogen.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai suatu kesatuan konsep yang dapat diidentifikasi dan diukur pengaruhnya serta dibedakan dengan konsep yang lainnya. Variabel merupakan segala sesuatu yang dijadikan sebagai objek penelitian. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah

- a. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah implementasi pendekatan *CTL*.
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa kelas IVA dan IVB.
- c. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah guru kelas kontrol dan eksperimen yang sama, lama proses pembelajaran sama, alat evaluasi sama, penelitian dilakukan pada waktu yang sama, kemampuan siswa yang sama. Dalam variabel kontrol yang berbeda hanya perlakuan terhadap masing-masing kelas.

3.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul penelitian, maka perlu diberikan penjelasan beberapa istilah yaitu sebagai berikut.

- a. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pendekatan *CTL* merupakan konsep pembelajaran yang membantu peserta didik melihat makna didalam materi yang terdapat pada tema 7 dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran yang melibatkan 7 komponen *CTL* yaitu konstruktivisme, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, bertanya, refleksi, dan *authentic assesment*.

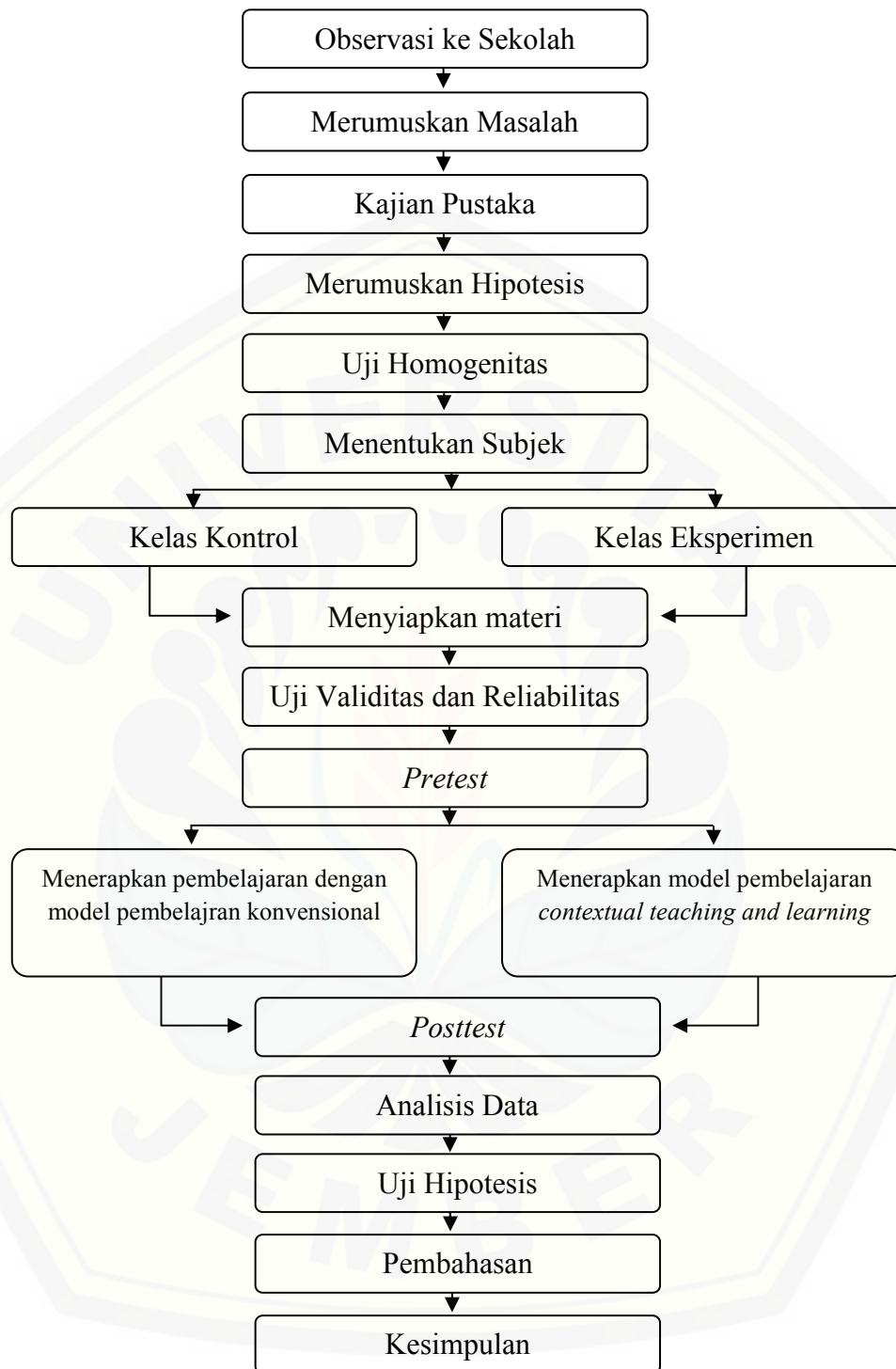
- b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah skor kognitif yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada Tema 2 Subtema 2 dengan jenjang kognitif dari C1-C3.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan desain *pretest posttest control group design*, yaitu sebagai berikut.

- a. Melakukan persiapan kegiatan observasi ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian sebelum penelitian dilaksanakan.
- b. Mengidentifikasi serta merumuskan masalah secara tepat.
- c. Melakukan studi pendahuluan dan kajian pustaka.
- d. Merumuskan hipotesis.
- e. Melakukan uji homogenitas dengan nilai Ulangan Harian.
- f. Memilih dan menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara random atau acak melalui pengundian.
- g. Menyiapkan materi pembelajaran.
- h. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.
- i. Melakukan tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan instrumen yang sama.
- j. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu dengan menerapkan pendekatan *CTL* dan kelas kontrol dengan model belajar konvensional.
- k. Melakukan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol menggunakan instrumen yang sama, yaitu instrumen yang telah digunakan saat *pretest*.
- l. Melakukan analisis data menggunakan teknik analisis *t-test*
- m. Melakukan uji hipotesis penelitian.
- n. Membuat pembahasan.
- o. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.
- p. Menyusun laporan penelitian.



Gambar 3.3 Diagram Alur Penelitian

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian disamping menggunakan pendekatan yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.7.1 Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur potensi individu. Misalnya berkaitan dengan hasil belajar (pengalaman, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap), intelegensi (IQ), bakat, minat, kepribadian, dan potensi lainnya yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Masyhud, 2014:215). Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*.

- a. *Pre-test* merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. *Pre-test* dilakukan sebelum perlakuan atau sebelum menggunakan pendekatan *CTL* dalam proses pembelajaran.
- b. *Post-test* merupakan tes yang digunakan untuk mengkaji seberapa besar hasil belajar siswa yang dicapai setelah proses pembelajaran. *Post-test* dilakukan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL*.

Soal sebelumnya telah disusun sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum mengadakan kegiatan pemberian soal *pre-test* dan *post-test*, terlebih dahulu diadakan uji validitas soal dengan menggunakan *Pearson Product Moment* dan realibitas terhadap soal tes yang akan diberikan. Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan menggunakan rumus t_{test} untuk sampel terpisah.

Pengujian instrumen dilakukan di SDN Juwono 1. Pemilihan SDN Juwono 1 sebagai sekolah yang digunakan untuk pengujian instrumen karena SDN Juwono 1 memiliki tingkat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sama dengan SDN Klurahan 01 yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Instrumen soal yang direncanakan digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* sebanyak 40 item soal. Setelah

dilakukan uji validitas dan mendapat hasil dari uji validitas instrumen dan hasil soal yang valid, maka dilanjutkan dengan uji reabilitas instrumen.

3.8 Pengembangan Instrumen Tes

3.8.1 Uji Validitas

Arikunto (2006:168) mengatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur semua yang seharusnya diukur, sehingga instrumen tersebut benar-benar cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur (Masyhud, 2016:293). Instrumen soal yang akan digunakan untuk *post-test* sebanyak 40 item soal yang sebelumnya harus dikonsultasikan atau divalidasi terlebih dahulu oleh validator.

Validator soal pada penelitian ini yaitu dosen PGSD Universitas Jember yang bernama Arik Aguk Wardoyo, S.Pd., M.Pfis dan guru kelas IV SDN Juwono 1 yang bernama Ibu Sami P.A, M.Si dan uji coba instrumen dilaksanakan di kelas IV SDN Juwono 1.

Berdasarkan tabel rangkuman validitas instrumen tes (tersaji dalam lampiran), dapat dilihat bahwa terdapat 6 soal yang tidak valid dari 40 soal, sehingga soal yang valid sebanyak 34 item. Hasil perhitungan soal yang valid dari uji validitas instrumen, selanjutnya akan dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen tes.

3.8.2 Analisis Uji Reliabilitas Instrumen

Analisis uji reliabilitas instrumen, apabila datanya genap maka analisis reliabilitasnya menggunakan metode belah dua atau "*split half*". Instrumen penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu dengan cara atas-bawah. Kemudian mengkorelasikan jumlah skor bagian satu (soal atas) dengan bagian dua (soal bawah) dengan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{XY} : koefisien korelasi variabel X dengan Y
 x : skor butir soal bagian atas
 y : skor butir soal bagian bawah
 N : jumlah sampel

Dilanjutkan dengan rumus korelasi *product moment Pearson* dengan nilai simpangan:

$$r_{XY} = \frac{\sum xy}{\sqrt{[(\sum x)^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{XY} : koefisien korelasi variabel X dengan Y
 x : selisih setiap skor pada variabel X dengan rata-rata skor variabel X
 y : selisih setiap skor pada variabel Y dengan rata-rata skor variabel Y
 xy : hasil perkalian antara x dengan y
 x^2 : kuadrat dari x
 y^2 : kuadrat dari y

Apabila hasil *r-hitung* angka korelasi (r_{XY}) menunjukkan sama atau lebih besar daripada angka dalam *r-tabel* pada taraf signifikan tertentu, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis *r reliabel*. Langkah selanjutnya ialah mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua menggunakan korelasi *product moment*, maka untuk memperoleh indeks reliabilitas soal masih harus menggunakan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2x r_{xy} \textit{ split - half}}{1 + r_{xy} \textit{ split - half}}$$

Keterangan:

- r_{11} = koefisien realibilitas
 $r_{xy} \textit{ split-half}$ = hasil korelasi belah dua

Setelah melakukan perhitungan dengan rumus di atas, langkah selanjutnya ialah menentukan apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak dengan melihat kriteria reliabilitas. Kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas Tes

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,70	Tidak reliabel
0,80 – 0,84	Reliabilitas cukup
0,85 – 0,89	Reliabilitas tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

(Sumber: Masyhud, 2016)

Berdasarkan data tabel persiapan analisis uji reliabilitas instrument dengan metode belah dua ganjil-genap (tersaji dalam lampiran), maka jumlah skor butir bagian ganjil (variabel X) dikorelasikan dengan jumlah skor butir soal bagian genap (variabel Y) dan diperoleh data seperti yang terdapat dalam tabel analisis data uji reliabilitas (tersaji dalam lampiran).

Pada tabel analisis data uji reliabilitas, nilai X merupakan jumlah skor butir soal ganjil, sedangkan nilai Y merupakan jumlah skor butir soal genap. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikorelasikan ke dalam rumus korelasi *Product Moment* yaitu sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{XY} = \frac{(29 \times 4502) - (355)(349)}{\sqrt{(29 \times 4705) - (355)^2[(29 \times 4439) - (349)^2]}}$$

$$r_{XY} = \frac{130.558 - 123.895}{\sqrt{136.445 - 126.025}[128.731 - 121.801]}$$

$$r_{XY} = \frac{6.663}{\sqrt{10.420 \times 6.930}}$$

$$r_{XY} = \frac{6.663}{\sqrt{72.210.600}}$$

$$r_{XY} = \frac{6.663}{8.497,68}$$

$$r_{XY} = 0,78$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh angka korelasi skor ganjil dengan skor genap sebesar 0,78. Hasil korelasi tersebut kemudian diolah kembali menggunakan rumus *Sprearman-Brown* sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2x r_{xy} \textit{split - half}}{1 + r_{xy} \textit{split - half}} \\
 &= \frac{2 \times 0,78}{1 + 0,78} \\
 &= \frac{2 \times 0,78}{1 + 0,78} \\
 &= \frac{1,56}{1,78} \\
 &= 0,87
 \end{aligned}$$

3.8.3 Analisis Daya Beda dan Tingkat Kesulitan Instrumen Tes

Menurut Mashyud (2016:312), daya pembeda ditentukan dengan cara menghitung perbedaan presentase antara jawaban benar dari responden dengan kemampuan tinggi dan yang berkemampuan rendah. Tes dikatakan tidak memiliki daya beda apabila ketika tes diujikan pada responden yang berkemampuan tinggi hasilnya justru rendah, begitu juga sebaliknya atau apabila diujikan dikedua kategori tersebut hasilnya sama saja.

Perhitungan daya pembeda dimulai dengan mengurutkan skor dari yang tertinggi ke yang terendah. Kedua hasil tersebut dibagi menjadi dua kelompok dengan jumlah yang sama yaitu kelompok yang mendapat skor tinggi dan yang mendapat skor rendah. Apabila jumlah responden mencapai 100 orang, maka cukup ambil 27% dari kelompok yang mendapat skor tinggi dan 27% dari kelompok yang mendapat skor rendah. Daya pembeda butir test dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$IDP = \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT + NR}{2}\right)}$$

Keterangan:

IDP = Indeks Daya Pembeda Test

JKT = Jawaban benar pada kelompok tinggi

JKR = Jawaban benar pada kelompok rendah

NT = Jumlah peserta test (*testee*) pada kelompok tinggi

NR = Jumlah peserta test (*testee*) pada kelompok rendah
 Mashyud (2016:315) mengemukakan bahwa setiap butir tes dianggap memenuhi syarat apabila hasil hitung indeks daya pembeda menunjukkan skor minimal 0,20. Hasil perhitungan indeks daya pembeda tes dapat diklasifikasikan menjadi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Tes

Indeks daya pembeda	Klasifikasi
Tanda Negatif	Tidak ada daya pembeda
< 0,020	Daya pembeda sangat lemah
0,21 – 0,40	Daya pembeda lemah
0,41 – 0,60	Daya pembeda cukup
0,61 – 0,80	Daya pembeda baik
0,81 – 1,00	Daya pembeda sangat baik

Setelah proses penghitungan indeks daya pembeda selesai dilakukan, maka selanjutnya perlu dilakukan penghitungan indeks tingkat kesulitan (*level of difficulties*). Menurut Mashyud (2016:315) pada analisis tingkat kesulitas tersebut dilakukan dengan tetap mengacu pada rekapitulasi tabel distribusi jawaban kelompok tinggi dan kelompok rendah. Adapun rumus untuk perhitungan indeks tingkat kesulitan tersebut sebagai berikut

$$IKES = \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\%$$

Keterangan:

IKES = Indeks tingkat kesulitas siswa

JKT = Jawaban benar pada kelompok tinggi

JKR = Jawaban benar pada kelompok rendah

NT = Jumlah peserta tes (*testee*) pada kelompok tinggi

NR = Jumlah peserta test (*testee*) pada kelompok rendah

Sebuah test dikatakan memenuhi syarat apabila memiliki indeks tingkat kesulitan antara 10%-90%. Klasifikasi tingkat kesulitan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4 Klasifikasi Indeks Tingkat Kesulitan

Indeks Tingkat Kesulitan	Klasifikasi
< 20%	Sangat sulit
21% - 40%	Sulit
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Mudah
81% - 100%	Sangat mudah

(Sumber: Masyhud, 2016:316)

Setelah melakukan proses penghitungan dengan menggunakan rumus di atas, langkah selanjutnya ialah mengklasifikasikan indeks daya pembeda dan indeks kesulitan tes dan diperoleh data seperti yang terdapat pada tabel rangkuman indeks daya pembeda dan indeks kesulitan (tersaji dalam lampiran).

3.9 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data tentang pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD, dapat dilakukan dengan uji-t pada program SPSS menggunakan rumus:

$$t_{\text{-test}} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

M_x = nilai rata-rata skor kelas eksperimen

M_y = nilai rata-rata skor kelas kontrol

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat deviasi skor kelas eksperimen

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat deviasi skor kelas kontrol

N_x = banyaknya sampel pada kelas eksperimen

N_y = banyaknya sampel pada kelas kontrol

Adapun hipotesis dan ketentuan uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hipotesis

H_a = ada pengaruh penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD

H_0 = tidak ada pengaruh penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD

b. Pengujian hipotesis sebagai berikut:

Untuk menguji t_{test} pada taraf signifikan 5% melalui ketentuan sebagai berikut:

Harga $t_{test} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan H_a diterima

Harga $t_{test} < t_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan H_a ditolak

Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD

H_a : ada pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD

c. Keputusan hasil pengujian hipotesis

- 1) Hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, jika hasil uji-t menunjukkan nilai yang lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%
- 2) Hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, jika hasil uji-t menunjukkan nilai yang lebih kecil dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan tentang: (1) kesimpulan dan (2) saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab 4, dapat disimpulkan bahwa.

1. Ada pengaruh positif yang signifikan penggunaan pendekatan *CTL* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk. Hasil penghitungan uji-t pada rata-rata gabungan nilai ke tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor) adalah sebesar 7,995. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, sedangkan hasil penghitungan Keefektifan relatif sebesar 59,4 % dengan kategori sedang.
2. Ada pengaruh positif yang signifikan penggunaan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk. Hasil penghitungan uji-t pada hasil belajar ranah kognitif adalah sebesar 3,636. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, sedangkan hasil penghitungan keefektifan relatif sebesar 44,3% dengan kategori sedang.
3. Ada pengaruh positif yang signifikan penggunaan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar ranah afektif siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk. Hasil penghitungan uji-t pada hasil belajar ranah kognitif adalah sebesar 5,462. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, sedangkan hasil penghitungan keefektifan relatif sebesar 65% dengan kategori tinggi.
4. Ada pengaruh positif yang signifikan penggunaan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar ranah psikomotor siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk. Hasil penghitungan uji-t pada hasil belajar ranah kognitif adalah sebesar 4,388. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga

hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, sedangkan hasil penghitungan keefektifan relatif sebesar 58,7% dengan kategori sedang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi pihak sekolah

Diharapkan pendekatan *CTL* dapat menjadi masukan dalam rangka memperbaiki kualitas dan mutu pembelajaran di sekolah serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru pada saat pembelajaran.

b. Bagi guru

Pendekatan *CTL* diharapkan dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran lebih bermakna.

c. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat lebih aktif dan lebih kreatif, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan masukan untuk peneliti selanjutnya. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga diharapkan hasil penelitian selanjutnya dapat memberi hasil yang lebih baik dan dapat menambah ilmu pengetahuan.

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian pendekatan *CTL* ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga diharapkan hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. R. & Krawthwohl, D. R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Ne Yorks : Longman
- Arikunto, S. 2006. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas . 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas III*. Depdiknas. Jakarta.
- Depdiknas Ditjen Manajemen Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD, 2007: 13-14 Kurikulum Mata pelajaran IPA SD/MI. <http://IPA.blogspot.com> [diakses tanggal 20 Agustus 2018].
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hardini *et al.* 2005. *Strategi Pembelajaran Terpadu(Teori, Konsep, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Hatimah, I., & Sodri. 2008. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hestiningrum, A. D. 2013. *Keefektifan Pendekatan contextual teaching and learning Terhadap pembelajaran materi sumber daya alam Pada siswa kelas IV sekolah dasar negeri 02 Sidorejo pemaalang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <http://repository.unnes.edu/7549/> [diakses tanggal 15 September 2018].
- Hobri, 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Pesona Surya Millenia.
- Hobri. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jember. Center of Society Studies Jember.
- Huril, A. 2013. *Pengaruh Pendekatan CTL Terhadap Kualitas Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 03 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Iskandar. 1997. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: CV. Maulana.
- Johnson E. B. 2002. *Contextual Teaching and Learning, What it is and why it's here to stay*. California: Corwin Press, Inc.

- Johnson, E. B. 2010. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa learning.
- Kurnianingtyas W. K. 2016. Eksperimen Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Cooperative Learning Type Think Pair Share* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tempel Surakarta. *Skripsi, Surakarta*. Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Laila N. A. 2014. Pengaruh Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD. *Skripsi, Banjarmasin*. STAI Al-Jami Banjarmasin.
- Malik, A. 2014. *Keefektifan pendekatan CTL Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Ipa Materi Gaya Magnet Kelas V SD Negeri Tegalsari 1 Kota Tegal*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <http://repository.unnes.edu/7689/> [diakses tanggal 15 September 2018].
- Masyhud, M. S. 2014. *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Masyhud, M. S. 2015. *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Masyhud, M. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Maulawi F, 2014. Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Sistem Pernapasan Manusia. *Skripsi, Jakarta*. PGMI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Rosyidah, D. S. 2012. *Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran IPA Pada Materi Tumbuhan Hijau Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN 3 Ciuyah*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.
- Samatowa, U. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Susanto A, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto, 2007. *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek*. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Umami, F. N. 2019. *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Tema Cita-citaku Pada Siswa Kelas IV SDN 03 Parijatah Wetan*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Wahyuni, F. E. 2013. *Pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Kesilir 01*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Winter, L. K., & Glynn, S. M. 2004. *Contextual Teaching and Learning of Science in Elementary Schools*. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ798807.pdf> [diakses tanggal 15 November 2018].

Lampiran A. Matrik Peneliian

Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Pengaruh Pendekatan Kontekstual (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk	<p>Rumusan masalah mayor: Adakah pengaruh positif dan signifikan penggunaan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk?</p> <p>Rumusan masalah minor:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adakah pengaruh positif dan signifikan penggunaan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar ranah kognitif pada siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk? • Adakah pengaruh positif dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kontekstual (CTL) 2. Hasil Belajar 	<p>Mengaplikasikan Pendekatan (CTL) yang mencakup 7 komponen :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Modelling</i> b. <i>Questioning</i> c. <i>Learning community</i> d. <i>Inquiry</i> e. <i>Konstruktivisme</i> f. <i>Reflection</i> g. <i>Penilaian.</i> <p>Hasil Belajar Skor tes hasil belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Skor pre-test</i> b. <i>Skor post-test</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek penelitian : siswa kelas IV A dan IV B 2. Informan : Guru kelas IV 3. Dokumen : <ul style="list-style-type: none"> • Data siswa kelas IV • Daftar nilai siswa kelas IV 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian SDN Klurahan 01 Nganjuk. 2. Jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen dengan pola penelitian menggunakan <i>pretest post-test control group design.</i> (Masyhud, 2014: 153) 3. Metode pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Tes hasil belajar. 4. Analisis data Menggunakan uji test dengan rumus : $t_0 = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{MK_d \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$ (Arikunto, 2006:325) <p>Analisis data tentang pengaruh pendekatan (CTL) berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas IV , menggunakan uji t-test dengan rumus</p>

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
	<p>signifikan penggunaan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar ranah afektif pada siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adakah pengaruh positif dan signifikan penggunaan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar ranah psikomotor pada siswa kelas IV SDN Klurahan 01 Nganjuk? 				$t_{test} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$ <p>(Arikunto, 2006:311)</p>

Lampiran B. Daftar Nilai Siswa**B.1 Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV-A****Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV-A SDN Klurahan 01
Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama Siswa	Rata-Rata Nilai
1.	Ananda Nathasa	80
2.	Deco Fridaus	82
3.	Dimas Yolan Saputro	73
4.	Anugrah Fitri	81
5.	Rafif Akma Maulana	82
6.	Mentari Tamala Wangi	82
7.	Reschia Ainur Ramadhani	81
8.	Muhammad Valdiyansyah	81
9.	Yveet Zahra	79
10.	Valencia Imanda Rizkiyanti	79
11.	Kenzie Dzaky Wahyudi	79
12.	Muhammad Rifallah Romadhona	75
13.	Rihanah Naurah Maulidiyah	78
14.	Titan Galang Alucopan	77
15.	Farikhatus Shoimah	77
16.	Marsha Hadi Kirana	76
17.	Laura Ramadini	72
18.	Prasetya Cahya Bunga Arum Lestari	80
19.	Kheisya Nikita Hakim	82
20.	Reyhan Ezza Naywan	75
21.	Teguh Hilaluddin	65
22.	Yunita Putri Purnama	68
23.	Tirtha Muhammad	68
24.	Rahman Affan	78
25.	Putri Irawan	71

No	Nama Siswa	Rata-Rata Nilai
26.	Arifatul Akbar	83
27.	M. Raditya	71
28.	Putra Fathir	69
29.	Indri Kirana Fajri	70
30.	Afandi Darma	71
31.	Jesinda Zahrani Putri	81
32.	Chandra Pria Pratama	84

Rata-rata Keseluruhan Nilai Siswa = 76,56

KKM = 74

Jumlah siswa yang tuntas = 22

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 10

Presentase siswa yang tuntas KKM = $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

$$= \frac{22}{32} \times 100\%$$

$$= 68,75\%$$

Presentase siswa yang tidak tuntas KKM = $\frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

$$= \frac{10}{32} \times 100\%$$

$$= 31,25\%$$

B.1 Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV-A**Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV-B SDN Klurahan 01
Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama Siswa	Rata-Rata Nilai
1.	Andhika Muttaqin	72
2.	Dimas Jaya Permana	71
3.	Fairuz Zaniver	73
4.	Fakhri Afif	80
5.	Iqbal Rozak Ibrahim	76
6.	Farrel Dimas	74
7.	Raditya Akbar Widodo	75
8.	Rifal Dwi Ramadhan	80
9.	Sheila Mutia Cahyanti	82
10.	Thalita Natalia Banuarti	76
11.	Zakaria Risky Nur Habib	80
12.	Revalina Reyhany Utomo	78
13.	Indana Zulfa	73
14.	Muhammad Aziz	78
15.	Afifah Nur Hasanah	86
16.	Najwa Alyanova	80
17.	Nur Aini Fariha	82
18.	Dian Nur Masafah	73
19.	Novanda Arkan	72
20.	Zahra Permatasari	70
21.	Masella Harum Bunga	78
22.	Nabella Balqis Azizah	68
23.	Nikmah Nirmala Sari	63
24.	Ahmad Rosyidi	72
25.	Ulfa Permata Indah	82
26.	Renandika Ibrahim Zulfikar	80

No	Nama Siswa	Rata-Rata Nilai
27.	Amelia Tri Wulandari	70
28.	Rido Anggoro	82
29.	Melati Azzahra Angel	70
30.	Muhammad Zakaria	81
31.	Sulthon Dwi Afkar	80
32.	Niken Lestari	76

Rata-rata Keseluruhan Nilai Siswa = 76,03

KKM = 74

Jumlah siswa yang tuntas = 20

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 12

Presentase siswa yang tuntas KKM = $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

$$= \frac{20}{32} \times 100\%$$

$$= 62,5\%$$

Presentase siswa yang tidak tuntas KKM = $\frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

$$= \frac{12}{32} \times 100\%$$

$$= 37,5\%$$

Lampiran C. Silabus Pembelajaran**Silabus Pembelajaran**

Satuan Pendidikan	: SDN Klurahan 01
Kelas/Semester	: IV/1
Tema	: Selalu Berhemat Energi
Subtema	: Manfaat Energi
Pembelajaran	: 3
Alokasi Waktu	: 10 × 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar dan Media Pembelajaran
<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda.</p> <p>4.4 Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan petunjuk cara menggunakan alat listrik. • Membacakan teks hasil diskusi yang berisi tentang cara penggunaan alat listrik dengan aman 	<ul style="list-style-type: none"> • Petunjuk penggunaan alat yang menggunakan listrik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk kelas menjadi 7 kelompok secara heterogen. 2. Guru menayangkan video. 3. Guru memberikan contoh permasalahan terkait dengan video. 4. Guru meminta siswa membuat pertanyaan terkait dengan video. 5. Guru membimbing siswa memilih pertanyaan yang relevan. 6. Guru meminta siswa untuk membuat jawaban sementara dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dipilih. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Tulis 2. Observasi 	<p>Sumber belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku siswa kelas IV tema selalu berhemat energi. 2. Buku guru kelas IV tema selalu berhemat energi. <p>Media Pembelajaran</p> <p>Media video</p>

<p>IPA</p> <p>3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan apa itu sumber energi • Membacakan bahaya yang ditimbulkan listrik • Menuliskan cara menjaga keselamatan dari bahaya tersengat listrik 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber energi • Energi listrik • Bahaya-bahaya yang ditimbulkan energi listrik • Cara menjaga keselamatan dari bahaya tersengat listrik 	<p>7. Guru menayangkan video yang membahas tentang penggunaan alat dan bahaya yang ditimbulkan listrik.</p> <p>8. Guru meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting yang ada di dalam video.</p> <p>9. Guru meminta semua siswa untuk mencocokkan jawaban sementara mereka dengan informasi berdasarkan video.</p> <p>10. Guru meminta siswa menuliskan kesimpulan dari informasi yang didapatkan.</p> <p>11. Berdasarkan penyelidikan yang telah dilakukan oleh siswa, guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang</p>		
---	--	--	--	--	--

			<p>bahaya energi listrik.</p> <p>12. Guru meminta siswa untuk menuliskan cara untuk menjaga keselamatan dari bahaya tersengat listrik.</p> <p>13. Guru meminta siswa membacakan hasil diskusi yang telah dikerjakan.</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>Kelas Kontrol</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru membentuk kelas menjadi 7 kelompok secara heterogen.2. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang energi listrik.3. Guru menayangkan video tentang energi listrik.4. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang energi listrik dan penggunaan alat yang memakai energi listrik.5. Guru menjelaskan bahwa tubuh manusia mengandung banyak air.6. Guru menayangkan video pembelajaran tentang energi listrik dan bahaya yang ditimbulkan energi listrik terhadap		
--	--	--	---	--	--

			<p>tubuh</p> <p>7. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pengertian energi listrik dan bahaya yang ditimbulkan</p> <p>8. Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang cara untuk menjaga keselamatan dari bahaya listrik.</p> <p>9. Guru meminta perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi dan kelompok lain memberikan tanggapan</p> <p>10. Guru menayangkan video tentang bahaya listrik yang ada disekitar.</p> <p>11. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang manfaat energi listrik</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>12. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan tentang cara menghemat sumber energi.</p> <p>13. Guru meminta siswa membacakan hasil diskusi di epan kelas.</p>		
--	--	--	---	--	--

Lampiran D. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran**D1. RPP Kelas Eksperimen****RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1, 2, 3 dan 4****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran****(RPP) Kurikulum 2013**

Satuan Pendidikan : SDN Klurahan 01

Kelas/Semester : IV/1

Tema : Selalu Berhemat Energi

Subtema : Manfaat Energi

Pembelajaran : 3

Alokasi Waktu : 10 × 35 menit

Tanggal Pelaksanaan :

B. Kompetensi Inti

1. KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

C. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia
 - a. 3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda.
 - b. 4.4 Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.
2. IPA

- a. 3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.
- b. 4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Bahasa Indonesia
 - a. Mempraktikkan teks petunjuk yang dibaca.
 - b. Menyajikan teks petunjuk tentang listrik yang aman.
2. IPA
 - a. Mengidentifikasi manfaat perubahan berbagai bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi.

E. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan jenis-jenis energi dengan benar setelah menyimak video.
- b. Siswa dapat menjelaskan pemanfaatan dan upaya penghematan energi dengan benar setelah menyimak video.
- c. Siswa dapat mengidentifikasi manfaat perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
- d. Siswa dapat menjelaskan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi dengan benar.
- e. Siswa dapat menjelaskan teks petunjuk tertulis tentang cara aman menggunakan listrik dengan benar.

F. Materi Pembelajaran

1. Bahasa Indonesia
 - a. Menulis teks petunjuk cara pemanfaatan sumber energi.
 - b. Menyajikan teks petunjuk tentang penggunaan alat listrik yang aman.
2. IPA
 - a. Pemanfaatan energi listrik dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Bahaya energi listrik.

G. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran: *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran : *Active Learning*

Metode pembelajaran : diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

H. Media Pembelajaran

Media video

I. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Selalu Berhemat Energi (Buku Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Selalu Berhemat Energi (Buku Siswa)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

J. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan Guru	Pelaksanaan Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing 3. Guru bertanya tentang kabar siswa. 4. Guru mengecek kehadiran siswa. 5. Guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat sebelum memulai pembelajaran. 6. Guru memberikan apersepsi dengan menunjukkan gambar tentang sumber daya alternatif. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru. 2. Siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 3. Siswa menjawab pertanyaan guru. 4. Siswa menyimak guru mengecek kehadiran siswa. 5. Siswa melakukan tepuk semangat yang dicontohkan guru. 6. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. 7. Siswa mendengarkan penjelasan guru. 	10 menit
Pertemuan 1			

Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan Guru	Pelaksanaan Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk 6 kelompok secara heterogen. 2. Guru meminta siswa untuk mengamati sumber daya alternatif yang ada di sekitar. 3. Guru bertanya apa saja energi alternatif yang ada di sekitar. 4. Guru menayangkan video. 5. Guru memberikan contoh permasalahan terkait video. 6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 7. Guru menayangkan video yang membahas tentang sumber daya alternatif. 8. Guru meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting yang ada di dalam video. 9. Guru meminta siswa untuk mencocokkan jawaban mereka berdasarkan video. 10. Guru meminta siswa menuliskan kesimpulan berdasarkan video. 11. Guru membagikan dan meminta siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) 12. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja siswa di depan kelas. 13. Guru memberikan kesimpulan dan penguatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok secara heterogen. 2. Siswa mengamati sekitar. 3. Siswa menjawab pertanyaan guru. 4. Siswa menyimak video. 5. Siswa menyimak penjelasan guru. 6. Siswa bertanya kepada guru terkait materi yang akan dipelajari. 7. Siswa menyimak video. 8. Siswa mencatat hal-hal penting yang terdapat pada video. 9. Siswa mencocokkan jawaban mereka terkait dengan video. 10. Siswa menuliskan kesimpulan dari informasi yang didapat. 11. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) 12. Siswa melakukan presentasi mengenai jawaban yang sudah dikerjakan. 13. Siswa menyimak penjelasan dari guru. 	155 Menit

Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan Guru	Pelaksanaan Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pertemuan 2			
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan penyelidikan yang telah dilakukan oleh siswa pada pertemuan pertama, guru bersama siswa melakukan Tanya jawab tentang energi alternatif yang sering digunakan sehari-hari. 2. Guru meminta semua siswa untuk menyebutkan alat-alat yang menggunakan energi listrik.. 3. Guru menayangkan video pemanfaatan energi listrik dengan benar. 4. Guru meminta siswa menuliskan manfaat energi listrik dalam kehidupan. 5. Guru meminta siswa untuk membacakan hasil kerja di depan kelas. 6. Guru memberikan tanggapan. 7. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah dipelajari. 8. Guru memberikan kesimpulan dan penguatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan Tanya jawab tentang energi alternatif yang digunakan sehari-hari. 2. Siswa menyebutkan macam-macam alat yang menggunakan energi listrik. 3. Siswa menyimak video yang ditayangkan oleh guru. 4. Siswa menuliskan jawaban mereka terkait dengan materi. 5. Siswa membacakan hasil kerjanya. 6. Siswa menyimak tanggapan guru. 7. Siswa bertanya kepada guru terkait materi yang telah dipelajari. 8. Siswa menyimak penjelasan guru. 	155 Menit
Pertemuan 3			
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan penyelidikan yang telah dilakukan oleh siswa pada pertemuan kedua, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang sifat-sifat energi listrik. 	155 menit

Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan Guru	Pelaksanaan Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
	<p>guru bersama siswa melakukan Tanya jawab tentang sifat-sifat energi listrik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menayangkan video tentang sifat-sifat energi listrik. 3. Guru memberikan penjelasan terkait dengan video. 4. Guru meminta siswa untuk menyebutkan hal-hal yang harus dihindari agar tidak tersengat listrik. 5. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS. 6. Guru memberikan penjelasan mengenai pengerjaan LKS. 7. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. 8. Guru memberikan kesimpulan dan penguatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa menyimak video yang ditayangkan. 3. Siswa menyimak penjelasan dari guru. 4. Siswa menyebutkan hal-hal yang harus dihindari. 5. Siswa mengerjakan LKS. 6. Siswa mendengarkan penjelasan terkait pengerjaan LKS. 7. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya. 8. Siswa mendengarkan penjelasan guru. 	
Pertemuan 4			
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan penyelidikan yang telah dilakukan oleh siswa pada pertemuan sebelumnya, guru bersama siswa melakukan Tanya jawab tentang cara penggunaan alat listrik yang ada disekitar. 2. Guru menjelaskan bahwa teks petunjuk sangat penting. 3. Guru menayangkan video yang berisi tentang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab terkait materi. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru. 3. Siswa menyimak video yang ditayangkan. 	155 menit

Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan Guru	Pelaksanaan Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
	<p>cara penggunaan alat listrik dengan benar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberikan penjelasan terkait dengan video. 5. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS yang sudah dibagikan. 6. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya. 7. Guru memberikan tanggapan. 8. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dipelajari. 9. Guru memberikan kesimpulan dan penguatan. 10. Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman materi pertemuan 1 sampai 4 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. 5. Siswa mengerjakan LKS. 6. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya. 7. Siswa menyimak tanggapan guru. 8. Siswa mengajukan tanya jawab kepada guru terkait dengan materi yang sudah dipelajari. 9. Siswa menyimak penjelasan dari guru. 10. Siswa membuat rangkuman terkait dengan materi yang sudah diajarkan pada pertemuan 1 sampai 4. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. 3. Guru mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami. 3. Siswa berdoa menurut kepercayaan masing-masing. 	10 Menit

K. Penilaian

1. Teknik penilaian

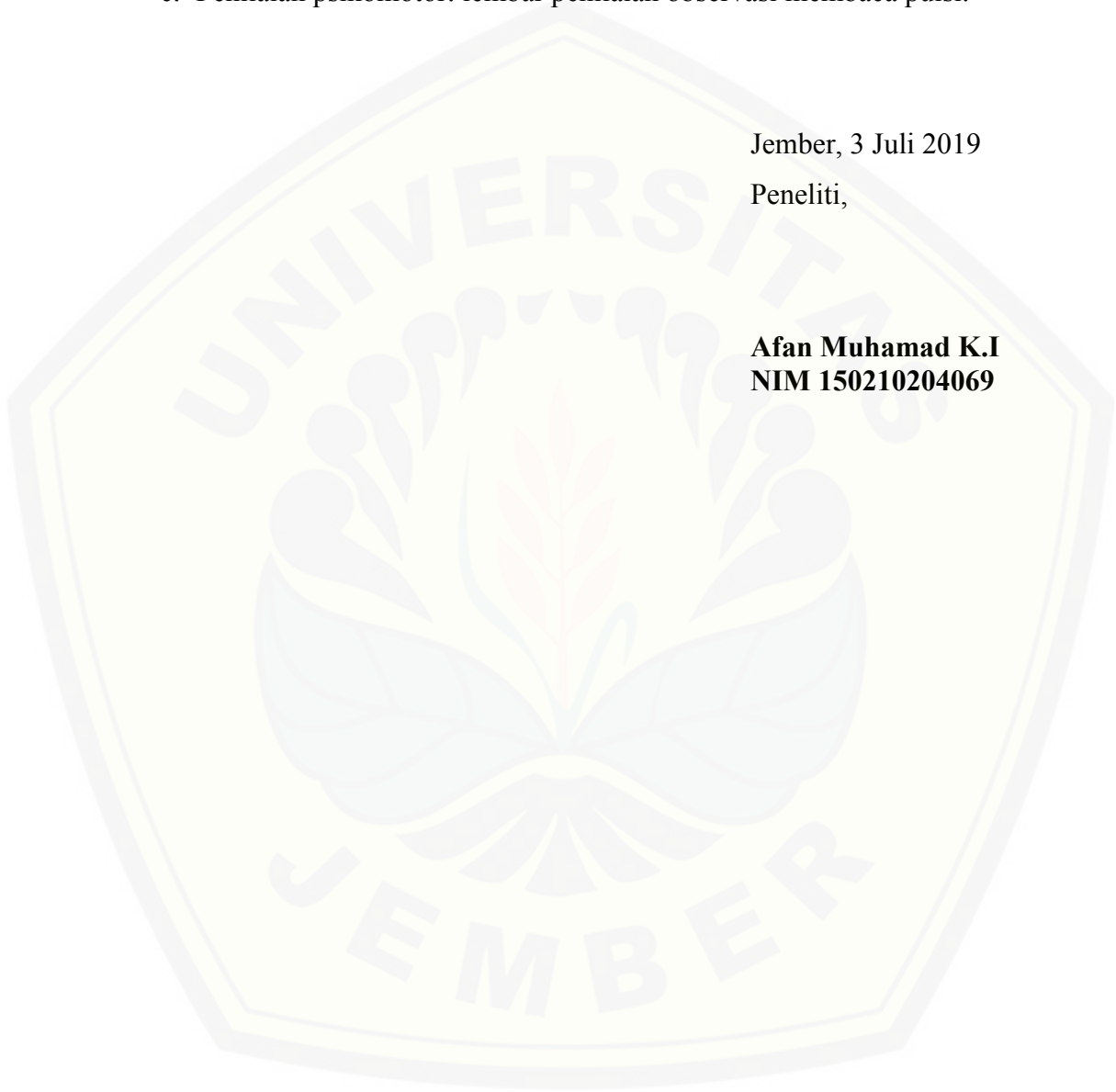
- a. Penilaian kognitif dengan menggunakan tes tertulis.

- b. Penilaian afektif dengan observasi
 - c. Penilaian psikomotor dengan observasi.
2. Bentuk instrumen penilaian
- a. Penilaian kognitif: *pretest-posttest* dalam bentuk soal pilihan ganda.
 - b. Penilaian afektif: lembar penilaian observasi.
 - c. Penilaian psikomotor: lembar penilaian observasi membaca puisi.

Jember, 3 Juli 2019

Peneliti,

Afan Muhamad K.I
NIM 150210204069



D2. RPP Kelas Kontrol**RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1, 2, 3 dan 4****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran****(RPP) Kurikulum 2013**

Satuan Pendidikan : SDN Klurahan 01

Kelas/Semester : IV/1

Tema : Selalu Berhemat Energi

Subtema : Manfaat Energi

Pembelajaran : 3

Alokasi Waktu : 10 × 35 menit

Tanggal Pelaksanaan :

A. Kompetensi Inti

1. KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia
 - a. 3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda.
 - b. 4.4 Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.
2. IPA

- a. 3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.
- b. 4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

2. Bahasa Indonesia

- a. Mempraktikkan teks petunjuk yang dibaca.
- b. Menyajikan teks petunjuk tentang penggunaan alat listrik yang aman.

3. IPA

- a. Mengidentifikasi manfaat perubahan berbagai bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi.

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan jenis-jenis energi dengan benar setelah menyimak video.
- b. Siswa dapat menjelaskan pemanfaatan dan upaya penghematan energi dengan benar setelah menyimak video.
- c. Siswa dapat mengidentifikasi manfaat perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
- d. Siswa dapat menjelaskan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi dengan benar.
- e. Siswa dapat menjelaskan teks petunjuk tertulis tentang cara aman menggunakan listrik dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Bahasa Indonesia

- a. Menulis teks petunjuk cara pemanfaatan sumber energi.

2. IPA

- a. Pemanfaatan energi listrik dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bahaya energi listrik.

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran: *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran : *Active Learning*

Metode pembelajaran : diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. Media Pembelajaran

Media video

H. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Selalu Berhemat Energi (Buku Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Selalu Berhemat Energi (Buku Siswa)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan Guru	Pelaksanaan Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing 3. Guru bertanya tentang kabar siswa. 4. Guru mengecek kehadiran siswa. 5. Guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat sebelum memulai pembelajaran. 6. Guru memberikan apersepsi dengan menunjukkan gambar tentang sumber daya alternatif, serta memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru. 2. Siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 3. Siswa menjawab pertanyaan guru. 4. Siswa menyimak guru mengecek kehadiran siswa. 5. Siswa melakukan tepuk semangat yang dicontohkan guru. 6. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. 7. Siswa mendengarkan penjelasan guru. 	10 menit
Pertemuan 1			

Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan Guru	Pelaksanaan Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk 6 kelompok secara heterogen. 2. Guru menayangkan video. 3. Guru memberikan contoh permasalahan terkait video. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang akan dipelajari.. 5. Guru menjelaskan bahwa sumber daya alternatif ada di sekitar kita. 6. Guru menayangkan video yang membahas tentang sumber daya alternatif. 7. Guru meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting yang ada di dalam video. 8. Guru meminta siswa untuk mencocokkan hal-hal penting yang sudah ditulis terkait dengan video. 9. Guru meminta siswa menuliskan kesimpulan berdasarkan video. 10. Guru membagikan dan meminta siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok secara heterogen. 2. Siswa menyimak video. 3. Siswa menyimak penjelasan guru. 4. Siswa membuat pertanyaan terkait dengan materi. 5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. 6. Siswa menyimak video yang membahas tentang sumber daya alternatif. 7. Siswa mencatat hal-hal penting yang ada di dalam video. 8. Siswa mencocokkan hal-hal yang penting terkait dengan video. 9. Siswa menuliskan kesimpulan dari informasi yang didapat. 10. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) 	155 Menit
Pertemuan 2			
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan penyelidikan yang telah dilakukan oleh siswa pada pertemuan pertama, guru bersama siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan Tanya jawab tentang energi listrik dan manfaatnya. 	155 Menit

Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan Guru	Pelaksanaan Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
	<p>melakukan Tanya jawab tentang energi listrik dan manfaatnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menayangkan video cara pemanfaatan listrik dengan benar. 3. Guru meminta siswa mengerjakan lembar kerja siswa. 4. Guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas membacakan hasil kerjanya. 5. Guru meminta siswa untuk mencocokkan jawaban serta memberi komentar. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa menyimak video yang ditayangkan oleh guru. 3. Siswa mengerjakan LKS 4. Siswa menyimak komentar oleh guru. 5. Siswa memberikan komentar pada hasil kerja siswa lainnya. 	
Pertemuan 3			
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan video tentang bahaya yang ditimbulkan oleh energi listrik. 2. Guru memberikan contoh permasalahan terkait video. 3. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai listrik dan apa saja bahaya yang bisa ditimbulkan terhadap tubuh. 4. Guru menjelaskan bahwa tubuh manusia mengandung banyak air. 5. Guru menayangkan video tentang bahaya listrik. 6. Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang cara menjaga tubuh dari bahaya tersengat listrik. 7. Guru meminta perwakilan kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak video. 2. Siswa menyimak penjelasan guru. 3. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang listrik dan apa saja bahaya yang ditimbulkan terhadap tubuh. 4. Siswa menyimak penjelasan dari guru. 5. Siswa menyimak video pembelajaran tentang bahaya listrik 6. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya. 7. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok 	155 menit

Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan Guru	Pelaksanaan Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
	<p>untuk menyampaikan hasil diskusi dan kelompok lain memberi tanggapan.</p> <p>8. Guru meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting yang sudah dipelajari.</p>	<p>8. Siswa mencatat hal-hal penting yang sudah dipelajari.</p>	
Pertemuan 4			
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjukkan gambar tentang macam-macam teks petunjuk. 2. Guru meminta semua siswa untuk membuat teks petunjuk cara penggunaan alat listrik dengan benar 3. Guru menayangkan video tentang penggunaan alat listrik dengan benar. 4. Guru meminta siswa membacakan teks petunjuk penggunaan alat listrik yang telah dibuat di depan kelas. 5. Guru memberikan tanggapan kepada siswa 6. Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman materi pertemuan 1 sampai 4 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak penjelasan guru. 2. Siswa membuat teks petunjuk tentang cara penggunaan alat listrik. 3. Siswa menyimak video yang ditayangkan 4. Siswa membacakan teks petunjuk yang dibuat. 5. Siswa menyimak tanggapan guru. 6. Siswa membuat rangkuman terkait dengan materi yang sudah diajarkan pada pertemuan 1 sampai 4. 	155 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. 3. Guru mengajak siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami. 3. Siswa berdoa menurut 	10 Menit

Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan Guru	Pelaksanaan Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
	untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.	kepercayaan masing-masing.	

J. Penilaian

- a. Teknik penilaian
 - a. Penilaian kognitif dengan menggunakan tes tertulis.
 - b. Penilaian afektif dengan observasi
 - c. Penilaian psikomotor dengan observasi.
- b. Bentuk instrumen penilaian
 - a. Penilaian kognitif: *pretest-posttest* dalam bentuk soal pilihan ganda.
 - b. Penilaian afektif: lembar penilaian observasi.
 - c. Penilaian psikomotor: lembar penilaian observasi membaca puisi.

Jember, 3 Juli 2019

Peneliti,

Afan Muhamad K.I
NIM 150210204069

Lampiran E. Materi Pembelajaran

a. Bahasa Indonesia

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menggunakan teks petunjuk, panduan, atau instruksi. Kamu tentu pernah melihat teks petunjuk, misalnya petunjuk memakai obat maupun petunjuk menggunakan sesuatu, melakukan sesuatu, atau membuat sesuatu. Teks petunjuk memberikan panduan dengan baik atau memberikan arahan yang jelas. Oleh karena itu, bahasa dalam teks petunjuk harus jelas, sistematis/ tersusun, komunikatif/ mudah dipahami, tidak boleh banyak menimbulkan penafsiran/ ambigu, dan menggunakan bahasa yang lugas dan efektif.

Jenis-jenis Teks Petunjuk :

- Petunjuk menggunakan obat.
Biasanya, di kemasan sebuah obat, ada kegunaan obat, komposisi obat, larangan, dan petunjuk pemakaian, dan cara penyimpanan. Hal-hal yang berkaitan dengan petunjuk produk juga terdapat pada kemasan yang lain. Penulisan petunjuk bertujuan agar konsumen tidak mengalami kesulitan atau keliru dalam menggunakan sebuah produk.
- Petunjuk membuat sesuatu.
Petunjuk membuat sesuatu biasanya terdapat di kemasan makanan, misalnya cara membuat mi instan, membuat kopi, membuat kue kering, dan sebagainya. Petunjuk melakukan sesuatu biasanya ada di majalah, yang sering juga disebut dengan tips.
- Petunjuk arah atau denah.
Petunjuk arah atau denah biasanya terdapat di lampiran acara atau undangan pernikahan/sunatan/dan sebagainya.

b. IPA

Energi Alternatif disebut juga energi pengganti. Energi alternatif sangat dibutuhkan untuk mengganti energi yang biasa dipakai selama ini yaitu energi yang berasal dari fosil.

Energi fosil adalah energi yang berasal dari sisa-sisa hewan yang sudah mati tertimbun di dalam tanah berjuta-juta tahun yang lalu. Contoh energi fosil adalah: bensin, solar, kerosin, minyak tanah

Energi alternatif bisa juga diartikan energi selain energi fosil. Adapun contoh energi alternatif sebagai berikut:

A. Matahari

Matahari adalah sumber energi terbesar yang ada di bumi. Energi matahari dimanfaatkan oleh manusia dan tumbuhan. Bagi manusia energi matahari digunakan untuk menjemur pakaian, menjemur padi dll.

Ada beberapa cara pemanfaatan energi panas matahari yaitu:

1. Pemanasan ruangan
2. Penerangan ruangan
3. Kompor matahari
4. Pengeringan hasil pertanian
5. Distilasi air kotor
6. Pemanasan air
7. Pembangkitan listrik

B. Angin

Angin dimanfaatkan manusia untuk berbagai keperluan, diantaranya untuk bermain layang-layang, menjalankan perahu, berolahraga selancar dll. Angin juga dapat dimanfaatkan sebagai energi alternative yaitu sebagai pembangkit tenaga angin.

C. Air

Selain untuk berbagai keperluan rumah tangga seperti minum, mencuci dll. Air dapat dimanfaatkan sebagai PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air)

D. Panas Bumi (Geothermal)

Energi alternatif lain yang dapat digunakan adalah panas bumi. Panas bumi adalah panas yang berasal dari panas yang ada pada inti bumi. Apabila ada daerah yang pusat buminya dekat dengan permukaan maka panas bumi ini dapat dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik tenaga panas bumi.

Selain energi alternatif yang sudah disebutkan di atas ada beberapa energi alternative lain seperti biogas dan biodiesel.

KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN ENERGI ALTERNATIF

a. Keuntungan

- Sumber energi alternative dapat digunakan terus karena tidak akan habis
- Energi yang dihasilkan sangat besar
- Energi alternatif tidak mencemari lingkungan

b. Kerugian

- Dibutuhkan biaya yang besar untuk memanfaatkan energi alternative
- Dibutuhkan teknologi tinggi dan pemikiran yang rumit untuk memanfaatkan energi alternatif
- Tersedianya juga dipengaruhi musim. Contoh air akan banyak ketika musim penghujan tetapi akan berkurang ketika musim kemarau

Energi Listrik

Di dalam tubuh manusia terdapat energi yang membantu kita dalam beraktivitas. Pagi ini kamu akan berolah raga di luar kelas. Sebelumnya, diskusikan terlebih dahulu permainan yang akan kamu lakukan. Bacalah langkah-langkah permainan berikut dan diskusikan dengan temanmu.

Di rumah kita banyak menggunakan energi listrik. Bagaimana penggunaannya yang aman? Di sekitar rumah, banyak sumber energi listrik yang dimanfaatkan oleh kita. Namun kita harus hati-hati dengan sumber listrik tersebut karena berbahaya. Amati gambar berikut dan sampaikan pendapatmu!



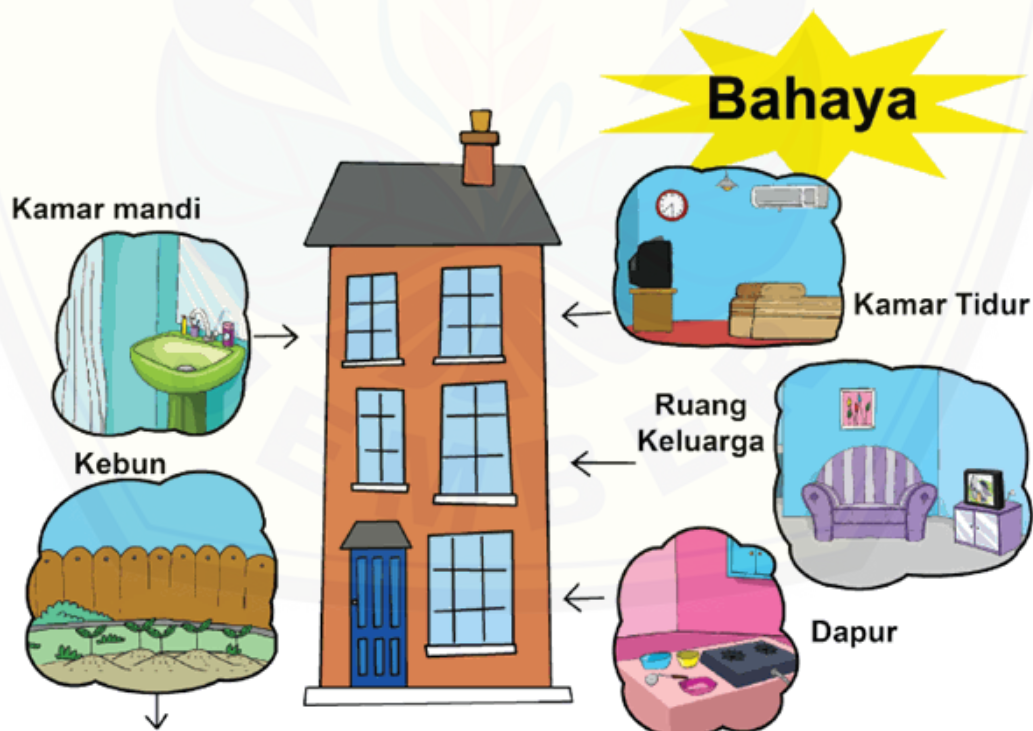
Sebaiknya jangan bermain layang-layang di dekat jaringan listrik karena sangat berbahaya. Bermain berdekatan dengan aliran-aliran listrik yang menyebabkan layang-layangnya tersangkut di kabel listrik yang mengakibatkan anak-anak tersebut tersetrum.

Kita juga tidak boleh memanjat tiang listrik karena dapat menyebabkan kecelakaan apabila menyentuh kabel listrik. Kita juga tidak boleh menggantung kabel yang beraliran listrik karena listrik akan mengalir melalui gunting menuju tubuh kita.

Selain itu kita juga tidak boleh membawa alat elektronik dekat dengan air, karena apabila alat elektronik yang sedang menyala dan terkena air maka listrik dari alat elektronik tersebut akan mengalir melalui air dan sampai ke tubuh kita.

Apa yang harus kamu lakukan untuk menjaga keselamatan dari bahaya tersengat listrik? Ingat, Listrik+Air=Bahaya!

Perhatikan gambar berikut. Tulislah barang-barang yang menggunakan listrik di setiap ruangan dan kemungkinan bahaya yang ditimbulkannya. Tulis juga apa yang harus kamu lakukan saat menggunakan barang tersebut!



1. Biasanya pada kamar mandi dibutuhkan listrik, selain untuk lampu penerang, juga untuk kebutuhan mengoperasikan hair dryer, peralatan

pengering tangan. Pada kamar mandi tempatkan saklar di luar kamar mandi agar aman dari percikan air. Hati-hati saat menyalakan atau mematikan peralatan listrik

2. Peralatan listrik yang ada di kebun antara alat penyiram tanaman yang menggunakan pompa air. Saat menyalakan pompa air berhati-hatilah.
3. Peralatan listrik yang ada di kamar tidur diantaranya adalah lampu penerangan dan televisi. Cara menyalakan televisi harus dilakukan dengan benar, dan setelah selesai menonton televisi harus dimatikan.
4. Peralatan listrik yang ada di ruang keluarga antara lain lampu penerangan, televisi, kipas angin dan lain-lain. Gunakan alat-alat tersebut dengan hati-hati, misalnya jika ingin menyalakan lampu gunakanlah alas kaki.
5. Alat listrik yang ada di dapur sangat banyak diantaranya adalah rice cooker, blender, dan mgic jar. Gunakanlah alat tersebut dengan bantuan orang tua kita agar aman

Tahukah kamu bahwa tubuh mengandung banyak air? Karena itu, tubuhmu sangat mudah terkena aliran listrik. Mereka yang bekerja di tempat yang mengandung banyak sumber listrik membutuhkan pakaian khusus. Kamu harus berhati-hati terhadap kabel listrik yang ada di sekitarmu. Saat kamu bermain layangan, bermainlah di tempat yang tidak ada gardu listriknya. Benang layangan yang basah sangat berbahaya apabila tersangkut di gardu listrik.

Suatu saat mungkin kamu membutuhkan peralatan yang menggunakan listrik. Sebaiknya kamu meminta bantuan orang dewasa di sekitarmu. Jauhilah barang-barang elektronik dari air. Tahukah kamu, petir juga mengandung listrik? Segeralah masuk kedalam ruangan apabila petir mulai terdengar.

Berdasarkan hasil diskusi dan bahan bacaan di atas, buatlah petunjuk cara menghindari bahaya listrik. Ada beberapa cara yang dapat di gunakan sebagai referensi dalam menanggulangi bahaya dari kelistrikan, yaitu :

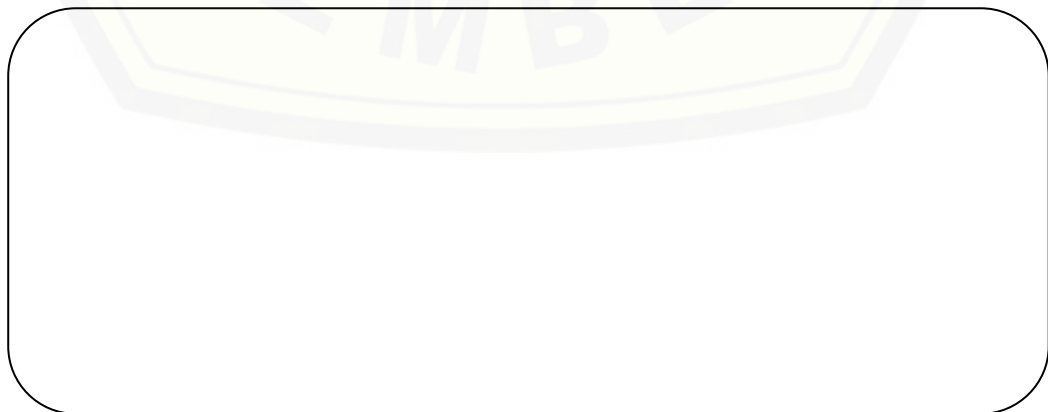
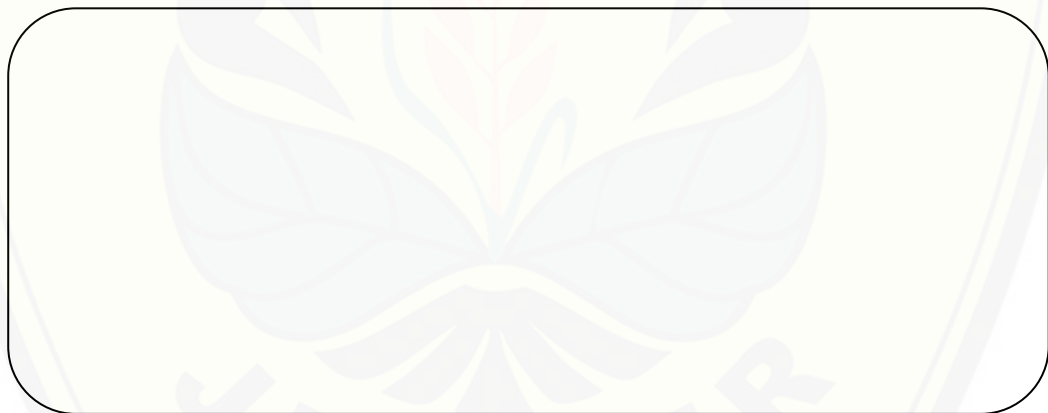
1. Kabel yang terpasang dalam rumah atau gedung tertutup rapat dan jangan ada yang mengelupas, diantara sambungan kabel harus benar-benar tertutup. Selain itu juga berfungsi untuk melindungi dari sengatan listrik.

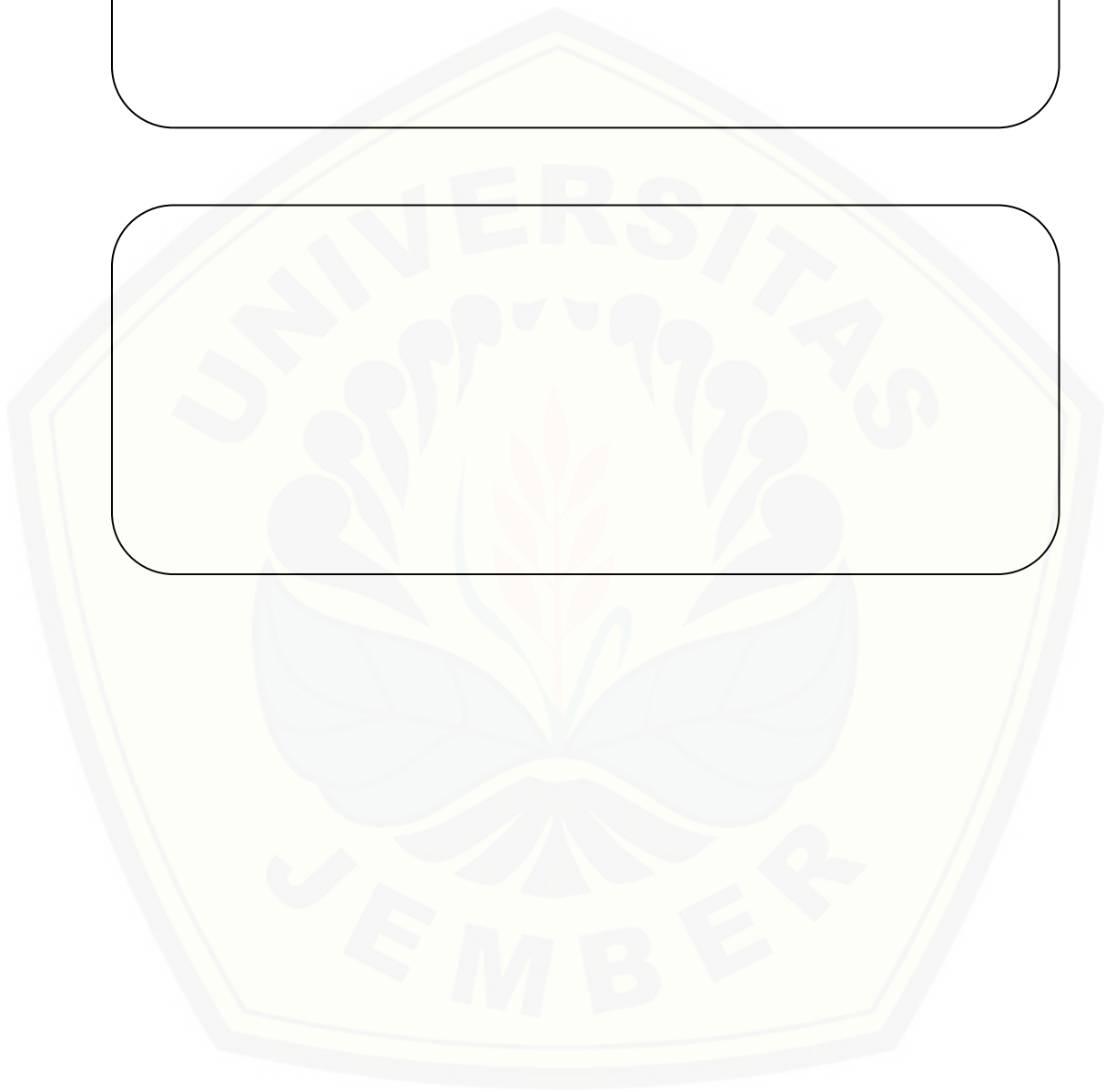
2. Gunakan pakaian khusus apabila berada di ruangan yang terdapat banyak sumber listrik.
3. Jangan bermain layangan di dekat jaringan listrik karena jika benang layangan mengenai kabel listrik dapat terkena aliran listrik. Bermainlah layangan di tempat yang jauh dari jaringan listrik.
4. Apabila menggunakan peralatan listrik mintalah bantuan orang dewasa bagaimana cara menggunakan peralatan tersebut dengan benar.
5. Jauhkanlah barang-barang elektronik dari air karena peralatan listrik dalam keadaan menyala dapat mengalirkan listrik sehingga sangat berbahaya.
6. Petir juga mengandung listrik. Jika pada saat hujan terjadi petir segeralah mencari tempat yang aman agar terhindar sambaran petir.
7. Berhati-hati dan selalu memberikan pengarahan kepada yang tidak mengerti kelistrikan agar selalu waspada ketika berada di dekat jaringan listrik.

Listrik sangat bermanfaat bagi kita. Namun penggunaan yang tidak hati-hati akan berbahaya bagi kehidupan.

Lampiran F. Lembar Kerja Siswa Kelas Eksperimen**Nama** :**Kelas** :**No. Urut** :

Buatlah daftar nama alat yang menggunakan energi listrik yang terdapat disekitarmu beserta cara penggunaannya, serta tuliskan perubahan bentuk energi!





Lampiran G. Lembar Kerja Siswa Kelas Kontrol**Nama** :**Kelas** :**No. Urut** :**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebutkan perilaku yang mencerminkan sikap menghemat energi!	
2.	Bagaimanakah cara pemanfaatan tenaga matahari?	
3.	Sebutkan contoh perubahan energi beserta alatnya!	

No.	Pertanyaan	Jawaban
4.	Apa saja keuntungan dari pemanfaatan sumber energi alternatif?	
5.	Energi alternatif apa saja yang dapat diubah menjadi energi listrik?	

Lampiran H. Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

KISI-KISI *PRETEST-POSTTEST*

Tema : Selalu Berhemat Energi

Subtema : Manfaat Energi

Pembelajaran : 3

Kelas/ Semester : IV/1

Kompetensi Dasar :

1. Bahasa Indonesia

- a. 3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda.
- b. 4.4 Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

2. IPA

- a. 3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.
- b. 4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.

No.	Indikator	Jenjang Kemampuan				Nomor Soal	Bentuk Soal	Skor
		C1	C2	C3	C4			
1.	Bahasa Indonesia	√				11, 12, 32, 36	Objektif	1
	c. Menyajikan teks petunjuk yang dibaca.							
	d. Menyajikan teks petunjuk tentang penggunaan alat listrik yang aman.							

No.	Indikator	Jenjang Kemampuan				Nomor Soal	Bentuk Soal	Skor
		C1	C2	C3	C4			
2.	IPA	√				1, 2, 3, 8, 9, 13, 14, 16, 19, 20, 23, 28, 30, 40	Objektif	1
	c. Mengidentifikasi manfaat perubahan berbagai bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.		√			4, 5, 6, 7, 10, 17, 18, 25, 26, 27, 29, 38, 39	Objektif	1
	d. Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi.			√		15, 21, 22, 24, 31, 33, 34, 35, 37	Objektif	1
					√			

Kriteria penilaian: Jika jawaban benar, maka mendapatkan skor 1 dan jawaban salah mendapatkan skor 0.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jawaban benar}}{\text{Skor total}} \times 100$$

Lampiran I. Soal Pretest dan Posttest



Nama :

No. Absen :

Kelas :

Berilah tanda (x) huruf a, b, c atau d pada salah satu pilihan jawaban yang paling benar!

1. Danu melihat para petani yang sedang mengeringkan padinya di tanah lapang. Para petani tersebut memanfaatkan energi dari matahari berupa energy
 - a. Gerak
 - b. Api
 - c. Panas
 - d. Cuaca
2. Energi listrik dapat berubah menjadi energi gerak, peristiwa itu terjadi para peralatan
 - a. Televisi
 - b. Radio
 - c. Lampu
 - d. Kipas angin
3. Bu Ani menggunakan setrika untuk merapikan bajunya. Energi listrik yang di alirkan ke setrika mengalami perubahan menjadi energi
 - a. Cahaya
 - b. Panas
 - c. Gerak
 - d. Bunyi
4. Memasang peralatan elektronik di rumah seperti lampu kamar dan lampu teras sebaiknya dilakukan oleh orang dewasa. Karena jika salah memasang aliran listrik bisa mengakibatkan
 - a. Lampu terlalu terang
 - b. Listriknya gratis
 - c. Konsleting listrik
 - d. Radiasi listrik
5. Mematikan peralatan elektronik ketika tidak digunakan adalah contoh bentuk sikap
 - a. Boros energi
 - b. Bekerja keras

- c. Hidup susah
- d. Berhemat energi
6. Contoh kegiatan di bawah ini yang bisa membahayakan diri adalah
 - a. Menyalakan televisi di siang hari
 - b. Bermain layang-layang di dekat tiang listrik
 - c. Memasang lampu warna warni di kamar
 - d. Menutup kran air ketika tidak digunakan
7. Tubuh manusia mudah tersengat aliran listrik karena tubuh manusia banyak mengandung
 - a. Besi
 - b. Air
 - c. Tanah
 - d. Rambut
8. Hidup hemat energi listrik bisa bermanfaat bagi kehidupan, antara lain yaitu
 - a. Pengeluaran biaya listrik lebih sedikit
 - b. Rumah menjadi tanpa aliran listrik yang bahaya
 - c. Lampu bisa menjadi semakin terang
 - d. Terhindar dari bencana kebakaran
9. Sumber energi yang telah dianugerahkan Tuhan kepada kita harus senantiasa kita gunakan secara bijak dan hemat, hal itu antara lain supaya
 - a. Umat manusia terbebas dari energi
 - b. Hewan dan tumbuhan bisa segera punah
 - c. Generasi setelah kita juga bisa menikmatinya
 - d. Setiap anak cucu kita bisa kaya raya
10. Salah satu cara mengajak teman-teman di sekolah untuk berhemat energi antara lain adalah dengan
 - a. Memberi hadiah yang banyak kepada teman
 - b. Memaksa teman untuk hemat energi
 - c. Memasang poster hemat energi di kelas
 - d. Melarang teman naik sepeda motor
11. **Bacalah petunjuk berikut ini!**
 - (1) Tutup kembali bagian yang sudah dibuka.
 - (2) Buka tutup bagian belakang.
 - (3) Tekan tombol dengan baik.
 - (4) Masukkan baterai dengan kepala ke arah depan semuanya.Urutan penggunaan lampu senter secara tepat adalah . . .
 - a. 1 – 2 – 3 – 4
 - b. 2 – 4 – 1 – 3
 - c. 3 – 2 – 4 – 1
 - d. 4 – 3 – 1 – 2

12. Bacalah petunjuk berikut ini!

- (1) Nyalakan kipas angin sesuai dengan ukuran yang diinginkan.
- (2) Masukkan kabel kipas angin ke stop kontak.
- (3) Matikan kipas angin apabila tidak digunakan.
- (4) Cabutlah kabel kipas angin dari stop kontak.

Urutan petunjuk pemakaian kipas angin yang tepat adalah

- a. 2-1-4-3
- b. 2-3-1-4
- c. 2-1-3-4
- d. 2-3-4-1

13. Berikut ini manfaat yang bisa kita peroleh dari perubahan energi listrik menjadi energi panas ditunjukkan pada kegiatan

- a. menyalakan lampu untuk menerangi kamar
- b. mencuci baju dengan mesin cuci
- c. menghangatkan air dengan dispenser
- d. membuat jus buah dengan blender

14. Apabila sudah pagi, maka lampu teras rumah sebaiknya segera dimatikan agar

- a. menandakan kita sudah bangun tidur
- b. menghemat energi listrik
- c. agar ayam tetangga tidak ke rumah kita
- d. dikenal pribadi yang rajin di mata masyarakat

15. Di bawah ini yang termasuk sikap yang mencerminkan kewajiban kita dalam menghemat energi adalah

- a. mandi dengan berendam di bak mandi
- b. membuang sampah di sumber mata air
- c. berpergian selalu mengendarai motor meskipun jaraknya dekat
- d. mematikan kipas angin dan lampu jika sudah tidak digunakan.

16. Pada saat menyalakan kipas angin, energy listrik berubah menjadi energi

- a. gerak
- b. panas
- c. pegas
- d. cahaya

17. Contoh kegiatan yang mengubah energy gerak menjadi energy listrik yaitu

- a. menyalakan diesel
- b. menyalakan tv
- c. Menggunakan kincir air
- d. Sel surya

18. Saat ini energi alternatif sangat penting untuk dikembangkan. Hal itu dikarenakan Energi alternatif sumbernya berasal dari alam dan dapat

....

- a. digunakan
- b. diperbaharui
- c. dijual
- d. dimanfaatkan

19. Teks yang menjelaskan cara menggunakan suatu benda adalah

- a. naskah drama
- b. teks dialog
- c. Teks petunjuk
- d. Teks percakapan

20. Perhatikan contoh-contoh energi berikut!

- (1) Matahari (5) Angin
- (2) Batu bara (6) Panas Bumi
- (3) Biogas (7) Minyak bumi
- (4) Avtur (8) Air

Contoh energi alternatif, ditandai oleh nomor

- a. 1, 2, 3, dan 7
- b. 1, 2, 3, dan 7
- c. 3, 4, 5, dan 8
- d. 3, 5, 6, dan 8

21. Perhatikan gambar di samping.



Perubahan energi pada saat alat tersebut digunakan adalah. . . .

- a. energi kimia menjadi energi listrik
- b. energi listrik menjadi energi kimia
- c. energi listrik menjadi energi panas
- d. energi panas menjadi energi gerak

22. Lokomotif pada kereta uap menggunakan bahan bakar batubara.

Perubahan energi yang terjadi pada lokomotif tersebut adalah

- a. energi kimia menjadi energi listrik
- b. energi kimia menjadi energi kinetik
- c. energi kimia menjadi energi cahaya

- d. energi kimia menjadi energi potensial
23. Pengolahan biji jarak dapat menghasilkan energi alternatif disebut
- Bensin
 - biodiesel
 - biogas
 - solar
24. Sumber energi alternatif yang uapnya digunakan pada pembangkit listrik adalah
- gelombang air laut
 - air terjun
 - panas bumi
 - batu bara
25. Perhatikan pernyataan berikut !
- menebang pohon
 - membuang sampah di sungai
 - Mematikan lampu pada waktu siang hari
 - Menanam kembali hutan yang gundul
- Perilaku yang menunjukkan contoh kewajiban dalam berhemat energi adalah
- (1)
 - (2)
 - (3)
 - (4)
26. Hemat energi bila diterapkan dalam kehidupan akan
- mendapat penghargaan
 - meminimalkan pengeluaran
 - dikenai denda
 - menambah nilai pajak
27. Sumber energi memiliki banyak sekali manfaat dalam kehidupan kita. Kewajiban kita terhadap sumber energi tersebut adalah
- menghemat penggunaannya
 - memakainya sesering mungkin
 - menjualnya untuk mendapatkan keuntungan
 - menyembunyikannya dari pengusaha asing

28.



Gambar di atas adalah contoh dari

- a. Untuk mendapatkan listrik, kita harus membayar iuran
 - b. Sumber energi dapat digunakan sesuka hati
 - c. Menghemat air merupakan kewajiban
 - d. Penggunaan listrik dengan bijak
29. Berikut ini yang merupakan petunjuk penggunaan listrik yang aman adalah
- a. tidak memegang peralatan listrik saat tangan basah
 - b. menggunakan peralatan listrik sesuka hati
 - c. bermain layang-layang dekat tiang listrik
 - d. bermain diluar saat petir menggelegar
30. Contoh alat yang mengalami perubahan energi gerak menjadi energi listrik adalah
- a. dinamo sepeda
 - b. televisi
 - c. kipas angin
 - d. lemari es
31. Perubahan energi yang terjadi pada kincir angin adalah
- a. energi gerak menjadi energi listrik
 - b. energi listrik menjadi energi gerak
 - c. energi listrik menjadi energi panas
 - d. energi listrik menjadi energi kimia
32. Perhatikan petunjuk berikut!
- (1) Letakkan galon berisi air di atas alat!
 - (2) Hubungkan ke stopkontak!
 - (3) Tekan tombol on hingga lampu indikator menyala merah!
 - (4) Tunggulah sekitar 10 menit hingga bak penampung air menjadi panas
 - (5) Air panas siap disalurkan melalui kran. Gunakan untuk menyeduh teh atau kopi
- Petunjuk penggunaan di atas biasanya terdapat pada alat
- a. mesin cuci

- b. lemari es
 - c. dispenser
 - d. shower air
33. Sikap yang harus dilakukan saat mengetahui saudaramu tidur dan menyalakan televisi adalah ...
- a. ikut melihat televisi
 - b. membiarkan tetap menyala
 - c. mematikan TV
 - d. memberitahukan pada orang tua
34. Galih selesai belajar. Tindakan hemat energy yang sebaiknya Galih lakukan adalah ...
- a. mendengarkan music sebagai pengantar tidur
 - b. merapikan kembali buku yang sudah dibaca
 - c. memasukkan buku dalam tas selasai jadwalnya
 - d. mematikan lampu belajar
35. Alat untuk mengubah energi panas matahari menjadi energi listrik adalah
- a. turbin
 - b. generator
 - c. panel surya
 - d. kincir
36. **Bacalah dengan seksama petunjuk penggunaan alat di bawah ini!**
- (1) Pastikan alat sudah tersambung dengan sumber listrik. Apabila masih menggunakan baterai, pastikan dayanya masih cukup.
 - (2) Cari tombol untuk menghidupkan alat, umumnya tombol tersebut dituliskan kata ON.
 - (3) Setelah alat menyala, mulailah menyetel saluran dan mengidealkan volume sesuai keinginan.
 - (4) Setelah selesai mendengarkan, carilah tombol untuk mematikan. Biasanya tertulis kata OFF.
 - (5) Agar lebih aman, pastikan alat tersebut sudah tidak terhubung lagi dengan sumber listrik.
- Petunjuk penggunaan di atas merupakan petunjuk dari alat ...
- a. mesin cuci
 - b. lemari es
 - c. dispenser
 - d. radio
37. Alat yang digunakan untuk mengukur kuat arus listrik disebut ...
- a. kilometer
 - b. barometer
 - c. amperemeter
 - d. termomete

38. Energi yang digunakan pada PLTA adalah ...
- a. uap
 - b. matahari
 - c. air
 - d. nuklir
39. Berikut yang bukan merupakan sumber energi alternatif adalah ...
- a. angin
 - b. bensin
 - c. matahari
 - d. air
40. Bahan yang dapat dilewati arus listrik adalah ...
- a. karet
 - b. kayu
 - c. kain
 - d. tembaga

😊 SELAMAT MENGERJAKAN 😊

Lampiran J. Kunci Jawaban Pretest dan Posttest**Kunci Jawaban**

1. C. Panas
2. D. Kipas angin
3. B. Panas
4. C. Konsleting listrik
5. D. Berhemat energi
6. B. Bermain layang-layang di dekat tiang listrik
7. B. Air
8. A. Pengeluaran biaya listrik lebih sedikit
9. C. Generasi setelah kita juga bisa menikmatinya
10. C. Memasang poster hemat energi di kelas
11. B. 2 – 4 – 1 – 3
12. A. 2-1-4-3
13. C. Menghangatkan air dengan dispenser
14. B. Menghemat energi listrik
15. D. Mematikan kipas angin dan lampu jika sudah tidak digunakan.
16. A. Gerak
17. C. Menggunakan kincir air
18. B. Diperbaharui
19. C. Teks petunjuk
20. D. 3, 5, 6, dan 8
21. C. Energi listrik menjadi energi panas
22. D. Energi kimia menjadi energi potensial
23. A. Bensin
24. C. Panas bumi
25. C. (3)
26. B. Meminimalkan pengeluaran
27. A. Menghemat penggunaannya
28. D. Penggunaan listrik dengan bijak
29. A. Tidak memegang peralatan listrik saat tangan basah
30. A. Dinamo sepeda
31. A. Energi gerak menjadi energi listrik
32. C. Dispenser
33. C. Mematikan tv
34. D. Medamkan lampu belajar
35. C. Panel surya
- 36. D. Radio**
- 37. C. Amperemeter**
- 38. C. Air**
- 39. B. Bensin**
- 40. D. Tembaga**

Lampiran K. Tabel Uji Validitas

No.	Nama	Nomor Soal																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Adinda Ayu Pratiwi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	17
2	Ananda Kirana Cahyana	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	11
3	Arina Dyah Dewi	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	12
4	Bagus Adi Wijaya	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	13
5	Budi Hartono	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	14
6	Bambang Ryan Adi	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	15
7	Dandi Firmanta	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	13
8	Dimas Pratama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	19
9	Dina Nur Aura	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	18
10	Firman Pradenta	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	13
11	Fariz Zulfikar	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17
12	Karina Dwi Susanti	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	13
13	Keke Indah Pertiwi	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12
14	Kirana Chelsea Ramadhani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	18
15	Lintang Setyana Dewi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17
16	Lilia Oktavia Irfani	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	10
17	Mohammad Halili Aminulloh	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	10
18	Mohammad Bayu Satrio	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	14
19	Mohammad Feril Dwi Airil	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
20	Nurul Rahmawati	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	14
21	Naila Sayahdina	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	13
22	Raja Putra Sulton	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	13
23	Ramadhan Ali Permana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	18

No.	Nama	Nomor Soal																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
24	Rinda Ananda Sukma	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	5
25	Rizal Yoga Pratama	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
26	Rihana Kumala Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	17
27	Salsa Indah Angleita	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	13
28	Salsabillah Putri Mahsun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	16
29	Tamara Rosalita	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	5
30	Tinton Aji Pamungkas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	18
31	Yanda Puji Susanti	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	16
32	Yahya Maulana	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	4
33	Yaqin Mohammad Taufan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10
34	Zakariya Aji Susanto	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	9

No.	Nama	Nomor Soal																				Jumlah
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	Adinda Ayu Pratiwi	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	13
2	Ananda Kirana Cahyana	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	7
3	Arina Dyah Dewi	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	12
4	Bagus Adi Wijaya	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	10
5	Budi Hartono	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12
6	Bambang Ryan Adi	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	11
7	Dandi Firmanta	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	14
8	Dimas Pratama	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	11
9	Dina Nur Aura	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	14
10	Firman Pradenta	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	9
11	Fariz Zulfikar	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	11
12	Karina Dwi Susanti	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	11
13	Keke Indah Pertiwi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	14
14	Kirana Chelsea Ramadhani	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15
15	Lintang Setyana Dewi	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	15
16	Lilia Oktavia Irfani	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	12
17	Mohammad Halili Aminulloh	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	11
18	Mohammad Bayu Satrio	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	12
19	Mohammad Feril Dwi Airil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
20	Nurul Rahmawati	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	11
21	Naila Sayahdina	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	9
22	Raja Putra Sulton	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	10
23	Ramadhan Ali Permana	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17
24	Rinda Ananda Sukma	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	6

No.	Nama	Nomor Soal																			Jumlah	
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39		40
25	Rizal Yoga Pratama	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	15
26	Rihana Kumala Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18
27	Salsa Indah Angleita	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16
28	Salsabillah Putri Mahsun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	15
29	Tamara Rosalita	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	6
30	Tinton Aji Pamungkas	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	17
31	Yanda Puji Susanti	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	15
32	Yahya Maulana	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
33	Yaqin Mohammad Taufan	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
34	Zakariya Aji Susanto	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	8

Lampiran L. Hasil Uji Validitas
Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlatio n	Squared Multiple Correlatio n	Cronbach 's Alpha if Item Deleted
VAR00001	51.91	209.356	.473	.	.722
VAR00002	51.76	210.549	.530	.	.723
VAR00003	51.76	211.398	.440	.	.724
VAR00004	52.06	210.421	.346	.	.724
VAR00005	51.88	209.986	.442	.	.723
VAR00006	51.94	209.572	.441	.	.722
VAR00007	51.85	210.372	.433	.	.723
VAR00008	51.97	211.726	.270	.	.725
VAR00009	52.00	211.091	.310	.	.724
VAR00010	52.06	209.693	.397	.	.722
VAR00011	51.79	210.653	.470	.	.723
VAR00012	52.09	211.477	.270	.	.725
VAR00013	51.74	211.534	.486	.	.724
VAR00014	52.12	210.834	.313	.	.724
VAR00015	52.24	209.458	.414	.	.722
VAR00016	52.06	207.996	.517	.	.720
VAR00017	52.03	209.363	.426	.	.722
VAR00018	51.91	211.295	.322	.	.725
VAR00019	51.94	209.512	.389	.	.722
VAR00020	51.91	207.840	.515	.	.720
VAR00021	51.79	210.775	.459	.	.723
VAR00022	51.88	210.834	.374	.	.724
VAR00023	52.06	210.906	.313	.	.724
VAR00024	51.79	211.987	.341	.	.725
VAR00025	52.18	212.574	.194	.	.727

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbac h' s Alpha if Item
VAR00026	52.15	210.190	.356	.	.723
VAR00027	52.00	210.727	.336	.	.724
VAR00028	52.15	210.917	.306	.	.724
VAR00029	52.09	212.447	.203	.	.726
VAR00030	52.03	210.454	.349	.	.724
VAR00031	52.15	210.675	.323	.	.724
VAR00032	51.76	211.155	.466	.	.724
VAR00033	52.35	211.447	.300	.	.725
VAR00034	51.88	210.107	.432	.	.723
VAR00035	51.71	211.668	.570	.	.724
VAR00036	52.21	209.381	.415	.	.722
VAR00037	52.12	210.834	.313	.	.724
VAR00038	51.88	208.774	.541	.	.721
VAR00039	52.00	209.273	.440	.	.722
VAR00040	52.35	210.963	.336	.	.724
VAR00041	26.32	53.922	1.000	.	.868

Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Nomor Soal	Korelasi Item (r-hitung)	r-tabel 5% (34)	Kesimpulan
1	0,497	0,339	Valid
2	0,546	0,339	Valid
3	0,458	0,339	Valid
4	0,376	0,339	Valid
5	0,466	0,339	Valid
6	0,466	0,339	Valid
7	0,455	0,339	Valid
8	0,300	0,339	Tidak Valid
9	0,339	0,339	Valid
10	0,426	0,339	Valid
11	0,489	0,339	Valid
12	0,302	0,339	Tidak Valid
13	0,501	0,339	Valid
14	0,344	0,339	Valid
15	0,442	0,339	Valid
16	0,541	0,339	Valid
17	0,453	0,339	Valid
18	0,349	0,339	Valid
19	0,419	0,339	Valid
20	0,540	0,339	Valid
21	0,478	0,339	Valid
22	0,399	0,339	Valid
23	0,343	0,339	Valid
24	0,363	0,339	Valid
25	0,227	0,339	Tidak Valid
26	0,386	0,339	Valid
27	0,365	0,339	Valid
28	0,337	0,339	Tidak Valid
29	0,236	0,339	Tidak Valid
30	0,378	0,339	Valid
31	0,354	0,339	Valid
32	0,483	0,339	Valid
33	0,328	0,339	Tidak Valid
34	0,456	0,339	Valid
35	0,581	0,339	Valid
36	0,443	0,339	Valid
37	0,344	0,339	Valid
38	0,562	0,339	Valid
39	0,467	0,339	Valid
40	0,364	0,339	Valid

Lampiran M. Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI AHLI
INSTRUMEN TES**Tujuan**

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan soal tematik dengan integrasi matapelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS

Petunjuk

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Makna skor validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik).

No	Aspek yang Diamati	Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
	Validasi Petunjuk						
1.	Pernyataan petunjuk sudah jelas.				√		
2.	Petunjuk tidak menimbulkan makna ganda (ambigu).				√		
	Validasi Isi						
3.	Soal sesuai materi.					√	
4.	Soal yang disajikan menunjukkan kemampuan siswa dalam pengerjaan soal.				√		
5.	Soal yang disajikan dapat menggali kemampuan awal siswa.				√		
6.	Maksud soal dirumuskan dengan singkat dan jelas.				√		

No	Aspek yang Diamati	Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
7.	Nomor soal sudah sesuai dengan jenjang kemampuan yang akan dinilai yaitu (C1,C2,C3,dan C4).				✓		
	Validasi Bahasa Soal						
8.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.				✓		
9.	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda (ambigu).				✓		
10.	Kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami siswa Sekolah Dasar.				✓		

Saran revisi:

- Beberapa jawaban melebihi maka yang dapat menjadi jawaban yg benar dari pertanyaan soal
- Jawaban pengesah jauh dari tempat jawaban yg benar

Jember, 1 Juli 2019

Validator


 (Arik Angkoro, dosen PPGs)

**LEMBAR VALIDASI AHLI
INSTRUMEN TES**

Petunjuk

3. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
4. Makna skor validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik).

No	Aspek yang Diamati	Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
	Validasi Petunjuk						
1.	Pernyataan petunjuk sudah jelas.				√		
2.	Petunjuk tidak menimbulkan makna ganda (ambigu).				√		
	Validasi Isi						
3.	Soal sesuai materi.				√		
4.	Soal yang disajikan menunjukkan kemampuan siswa dalam pengerjaan soal.				√		
5.	Soal yang disajikan dapat menggali kemampuan awal siswa.				√		
6.	Maksud soal dirumuskan dengan singkat dan jelas.				√		

No	Aspek yang Diamati	Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
7.	Nomor soal sudah sesuai dengan jenjang kemampuan yang akan dinilai yaitu (C1,C2,C3,dan C4).			✓			
	Validasi Bahasa Soal						
8.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.				✓		
9.	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda (ambigu).				✓		
10.	Kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami siswa Sekolah Dasar.					✓	

Saran revisi:

Bagus

.....

.....

.....

.....

Nganjuk, 3 Juli 2019

Validator



(Hj. Sri Lestari Suriyantini, S.Pd)

**LEMBAR VALIDASI AHLI
INSTRUMEN TES**

Petunjuk

5. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
6. Makna skor validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik).

No	Aspek yang Diamati	Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
	Validasi Petunjuk						
1.	Pernyataan petunjuk sudah jelas.					√	
2.	Petunjuk tidak menimbulkan makna ganda (ambigu).				√		
	Validasi Isi						
3.	Soal sesuai materi.					√	
4.	Soal yang disajikan menunjukkan kemampuan siswa dalam pengerjaan soal.					√	
5.	Soal yang disajikan dapat menggali kemampuan awal siswa.					√	
6.	Maksud soal dirumuskan dengan singkat dan jelas.				√		

No	Aspek yang Diamati	Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
7.	Nomor soal sudah sesuai dengan jenjang kemampuan yang akan dinilai yaitu (C1,C2,C3,dan C4).				✓		
	Validasi Bahasa Soal						
8.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.				✓		
9.	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda (ambigu).				✓		
10.	Kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami siswa Sekolah Dasar.					✓	

Saran revisi:

... *Bagus*


.....

.....

.....

Nganjuk, 3 Juli 2019

Validator



(Endang Nurhayati, S.Pd)

Lampiran N. Hasil Uji Reliabilitas

No	Nama Siswa	Skor Butir Ganjil (X)																Jumlah	Skor Butir Genap (Y)																Jumlah			
		1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	27	31	35	37		39	2	4	6	10	14	16	18	20	22	24	26	30	32	34	36		38	40	
1	Adinda Ayu Pratiwi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	13	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	
2	Ananda Kirana Cahyana	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	12	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	7	
3	Arina Dyah Dewi	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	10	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12	
4	Bagus Adi Wijaya	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	12	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	10	
5	Budi Hartono	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	11	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	12	
6	Bambang Ryan Adi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	9	
7	Dandi Firmanta	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13	
8	Dimas Pratama	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2	1	1	1	0	1	1	0	15	1	1	1	0	0	1	1	2	1	1	0	1	1	1	0	1	0	13	
9	Dina Nur Aura	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	14
10	Firman Pradenta	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	10	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	11	
11	Fariz Zulfikar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	14	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	13	
12	Karina Dwi Susanti	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	10	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	11	
13	Keke Indah Pertiwi	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	
14	Kirana Chelsea Ramadhani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	12	
15	Lintang Setyana Dewi	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
16	Lilia Oktavia Irfani	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	11	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	10	
17	Mohammad Halili Aminulloh	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	10	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	9	
18	Mohammad Bayu Satrio	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	
19	Mohammad Feril Dwi Airil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
20	Nurul Rahmawati	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	12	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	9	
21	Naila Sayahdina	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	10	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	8	
22	Raja Putra Sulton	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	10	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	10	

Lampiran O. Distribusi Jawaban Benar Kelompok Pandai dan Lemah

O1. Tabel Distribusi Jawaban Benar Kelompok Pandai

Nama Siswa	Nomor Soal																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Mohammad Feril Dwi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Yaqin Mohammad	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Rihana Kumala Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
Tinton Aji Pamungkas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
Rizal Yoga Pratama	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Dina Nur Aura	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
Kirana Chelsea R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
Lintang Setyana Dewi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
Jumlah Jawaban Benar	8	8	8	5	7	8	8	8	7	8	7	6	8	7	5	7	8	7	7	7
Presentase	100	100	100	62.5	87.5	100	100	100	87.5	100	87.5	75	100	87.5	62.5	87.5	100	87.5	87.5	87.5

Nama Siswa	Nomor Soal																				Total
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
Mohammad Feril Dwi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
Yaqin Mohammad	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36
Rihana Kumala Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	35
Tinton Aji Pamungkas	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	35
Rizal Yoga Pratama	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	33
Dina Nur Aura	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	33
Kirana Chelsea R	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	33
Lintang Setyana Dewi	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	32
Jumlah Jawaban Benar	8	8	7	7	5	5	7	7	6	6	5	8	5	6	8	6	6	8	8	6	
Presentase	100	100	87.5	87.5	62.5	62.5	87.5	87.5	75	75	62.5	100	62.5	75	100	75	75	100	100	75	

O2. Tabel Distribusi Jawaban Benar Kelompok Lemah

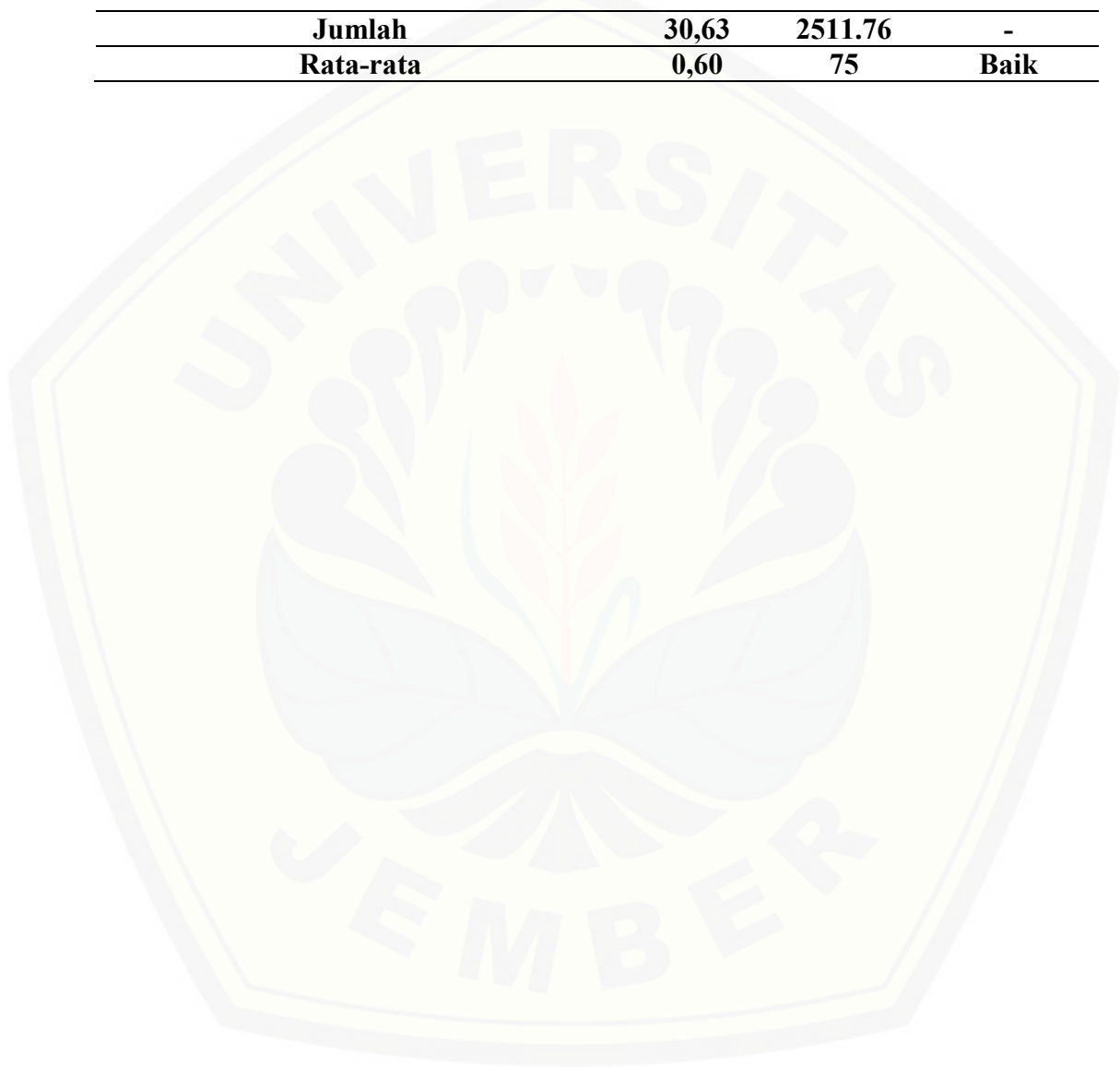
Nama Siswa	Nomor Soal																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Yahya Maulana	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
Rinda Ananda Sukma	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
Rihana Kumala Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
Zakariya Aji Susanto	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0
Mohammad Halili	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
Firman Pradenta	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1
Lilia Oktavia Irfani	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0
Karina Dwi Susanti	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0
Jumlah Jawaban Benar	3	6	5	5	5	3	5	5	3	4	6	2	7	4	1	3	3	4	3	3
Presentase	37.5	75	62.5	62.5	62.5	37.5	62.5	62.5	37.5	50	75	25	87.5	50	12.5	37.5	37.5	50	37.5	37.5

Nama Siswa	Nomor Soal																				Total
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
Yahya Maulana	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
Rinda Ananda Sukma	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	11
Rihana Kumala Sari	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	25
Zakariya Aji Susanto	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	19
Mohammad Halili	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	21
Firman Pradenta	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	22
Lilia Oktavia Irfani	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	22
Karina Dwi Susanti	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	23
Jumlah Jawaban Benar	6	4	4	5	3	2	4	2	4	3	2	7	1	4	6	3	3	4	3	1	
Presentase	75	50	50	62.5	37.5	25	50	25	40	37.5	25	87.5	12.5	50	75	37.5	37.5	50	37.5	12.5	

Lampiran P. Hasil Analisis Indeks Daya Pembeda dan Tingkat Kesulitan Instrumen Tes

No. Soal	Jawaban				Indeks Daya Pembeda	Indeks Tingkat Kesulitan (%)	Keterangan
	Kelompok Tinggi		Kelompok Rendah				
	Jumlah	%	Jumlah	%			
1	8	100.00	3	37.50	0.63	64.71	Baik
2	8	100.00	6	75.00	0.25	82.35	Baik
3	8	100.00	5	62.50	0.38	76.47	Baik
4	5	62.50	5	62.50	0.00	58.82	Direvisi
5	7	87.50	5	62.50	0.25	70.59	Baik
6	8	100.00	3	37.50	0.63	64.71	Baik
7	8	100.00	5	62.50	0.38	76.47	Baik
8	8	100.00	5	62.50	0.38	76.47	Baik
9	7	87.50	3	37.50	0.50	58.82	Baik
10	8	100.00	4	50.00	0.50	70.59	Baik
11	7	87.50	6	75.00	0.13	76.47	Direvisi
12	6	75.00	2	25.00	0.50	47.06	Baik
13	8	100.00	7	87.50	0.13	88.24	Direvisi
14	7	87.50	4	50.00	0.38	64.71	Baik
15	5	62.50	1	12.50	0.50	35.29	Baik
16	7	87.50	3	37.50	0.50	58.82	Baik
17	8	100.00	3	37.50	0.63	64.71	Direvisi
18	7	87.50	4	50.00	0.38	64.71	Baik
19	7	87.50	3	37.50	0.50	58.82	Baik
20	7	87.50	3	37.50	0.50	58.82	Baik
21	8	100.00	6	75.00	0.25	82.35	Baik
22	8	100.00	4	50.00	0.50	70.59	Baik
23	7	87.50	4	50.00	0.38	64.71	Baik
24	7	87.50	5	62.50	0.25	70.59	Baik
25	5	62.50	3	37.50	0.25	47.06	Baik
26	5	62.50	2	25.00	0.38	41.18	Baik
27	7	87.50	4	50.00	0.38	64.71	Baik
28	7	87.50	2	25.00	0.63	52.94	Baik
29	6	75.00	4	50.00	0.25	58.82	Baik
30	6	75.00	3	37.50	0.38	52.94	Baik
31	5	62.50	2	25.00	0.38	41.18	Baik
32	8	100.00	7	87.50	0.13	88.24	Direvisi
33	5	62.50	1	12.50	0.50	35.29	Baik
34	6	75.00	4	50.00	0.25	58.82	Direvisi
35	8	100.00	6	75.00	0.25	82.35	Baik
36	6	75.00	3	37.50	0.38	52.94	Direvisi
37	6	75.00	3	37.50	0.38	52.94	Baik

No. Soal	Jawaban				Indeks Daya Pembeda	Indeks Tingkat Kesulitan (%)	Keterangan
	Kelompok Tinggi		Kelompok Rendah				
	Jumlah	%	Jumlah	%			
38	8	100.00	4	50.00	0.50	70.59	Baik
39	8	100.00	3	37.30	0.63	64.71	Baik
40	6	75.00	1	12.50	0.63	41.18	Baik
Jumlah					30,63	2511.76	-
Rata-rata					0,60	75	Baik



Lampiran Q. Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Q.1 Daftar Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Nilai		Beda
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	Ananda Nathasa	59	8	23
2	Deco Fridaus	68	8	20
3	Dimas Yolan Saputro	74	8	14
4	Anugrah Fitri	71	9	19
5	Rafif Akma Maulana	76	8	12
6	Mentari Tamala Wangi	65	8	17
7	Reschia Ainur Ramadhani	79	8	9
8	Muhammad Valdiyansyah	77	9	15
9	Yveet Zahra	71	8	17
10	Valencia Imanda Rizkiyanti	63	9	31
11	Kenzie Dzaky Wahyudi	67	9	23
12	Muhammad Rifallah Romadhona	73	8	10
13	Rihanah Naurah Maulidiyah	48	8	40
14	Titan Galang Alucopan	81	9	9
15	Farikhatus Shoimah	77	9	15
16	Marsha Hadi Kirana	62	9	28
17	Laura Ramadini	50	8	38
18	Prasetya Cahya Bunga Arum Lestari	68	9	26
19	Kheisya Nikita Hakim	80	9	16
20	Reyhan Ezza Naywan	50	8	32
21	Teguh Hilaluddin	79	8	9
22	Yunita Putri Purnama	68	8	17
23	Tirtha Muhammad	70	9	24
24	Rahman Affan	81	9	9
25	Putri Irawan	56	9	34

No.	Nama Siswa	Nilai		Beda
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
26	Arifatul Akbar	75	8	13
27	M. Raditya	83	9	7
28	Putra Fathir	70	9	22
29	Indri Kirana Fajri	73	9	21
30	Afandi Darma	67	9	27
31	Jesinda Zahrani Putri	50	8	35
32	Chandra Pria Pratama	79	8	9
	Jumlah	2210	2	641
	Rata-Rata	69.06	8	20.0

Nganjuk, 4 Agustus 2019

Peneliti,

Afan Muh.K.I
NIM.150210204069

Q.2 Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai		Beda
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	Andhika Muttaqin	60	80	20
2	Dimas Jaya Permana	50	80	30
3	Fairuz Zaniver	65	70	5
4	Fakhri Afif	60	70	10
5	Iqbal Rozak Ibrahim	54	73	19
6	Farrel Dimas	71	78	7
7	Raditya Akbar Widodo	75	88	13
8	Rifal Dwi Ramadhan	60	79	19
9	Sheila Mutia Cahyanti	81	85	4
10	Thalita Natalia Banuarti	63	79	16
11	Zakaria Risky Nur Habib	69	77	8
12	Revalina Reyhany Utomo	70	73	3
13	Indana Zulfa	65	74	9
14	Muhammad Aziz	54	73	19
15	Afifah Nur Hasanah	75	80	5
16	Najwa Alyanova	65	70	5
17	Nur Aini Fariha	50	74	24
18	Dian Nur Masafah	60	74	14
19	Novanda Arkan	80	85	5
20	Zahra Permatasari	54	75	21
21	Masella Harum Bunga	69	79	10
22	Nabella Balqis Azizah	66	74	8
23	Nikmah Nirmala Sari	85	90	5
24	Ahmad Rosyidi	54	60	6
25	Ulfa Permata Indah	77	80	3
26	Renandika Ibrahim Zulfikar	65	69	4
27	Amelia Tri Wulandari	71	83	12

No.	Nama Siswa	Nilai		Beda
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
28	Rido Anggoro	60	75	15
29	Melati Azzahra Angel	60	80	20
30	Muhammad Zakaria	75	80	5
31	Sulthon Dwi Afkar	80	85	5
32	Niken Lestari	69	80	11
Jumlah		2112	2472	360
Rata-Rata		66.00	77.25	11.25

Nganjuk, 4 Agustus 2019

Peneliti,

Afan Muh.K.I
NIM.150210204069

Lampiran R. Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* dari ketiga ranah Kelas

Eksperimen dan Kelas Kontrol

R.1 Daftar Nilai *Pretest* ketiga ranah Kelas Eksperimen

No.	Nama	Nilai			Rata-rata <i>Pretest</i>
		Kognitif	Afektif	Psikomotor	
1.	Ananda Nathasa	59	70	70	66
2.	Deco Fridaus	68	70	75	71
3.	Dimas Yolana Saputro	74	75	56	68
4.	Anugrah Fitri	71	60	63	65
5.	Rafif Akma Maulana	76	70	75	74
6.	Mentari Tamala Wangi	65	65	81	70
7.	Reschia Ainur Ramadhani	79	60	63	67
8.	Muhammad Valdiyansyah	77	75	60	71
9.	Yveet Zahra	71	70	69	70
10.	Valencia Imanda R	63	60	56	60
11.	Kenzie Dzaky Wahyudi	67	55	63	62
12.	Muhammad Rifallah R	73	75	63	70
13.	Rihanah Naurah M	48	75	60	61
14.	Titan Galang Alucopan	81	70	69	73
15.	Farikhatus Shoimah	77	60	70	69
16.	Marsha Hadi Kirana	62	75	63	67
17.	Laura Ramadini	50	75	75	67
18.	Prasetya Cahya Bunga A	68	75	63	69
19.	Kheisyia Nikita Hakim	80	80	69	76
20.	Reyhan Ezza Naywan	50	65	75	63
21.	Teguh Hilaluddin	79	75	65	73
22.	Yunita Putri Purnama	68	60	59	62
23.	Tirtha Muhammad	70	70	56	65
24.	Rahman Affan	81	75	69	75
25.	Putri Irawan	56	75	70	67
26.	Arifatul Akbar	75	75	75	75
27.	M. Raditya	83	70	66	73
28.	Putra Fathir	70	80	75	75
29.	Indri Kirana Fajri	73	60	53	62
30.	Afandi Darma	67	70	70	69
31.	Jesinda Zahrani Putri	50	70	69	63
32.	Chandra Pria Pratama	79	75	81	78
Jumlah		2210	2235	2146	2197
Rata-rata		69.06	69.84	67.06	69

Nganjuk, 4 Agustus 2019

Peneliti,

Afan Muh. K.I
NIM.150210204069



R.2 Daftar Nilai *Posttest* ketiga ranah Kelas Eksperimen

No.	Nama	Nilai			Rata-rata <i>Posttest</i>
		Kognitif	Afektif	Psikomotor	
1.	Ananda Nathasa	82	95	81	86
2.	Deco Fridaus	88	90	81	86
3.	Dimas Yolana Saputro	88	95	88	90
4.	Anugrah Fitri	90	80	81	84
5.	Rafif Akma Maulana	88	95	94	92
6.	Mentari Tamala Wangi	82	75	88	82
7.	Reschia Ainur Ramadhani	88	90	75	84
8.	Muhammad Valdiyansyah	92	90	88	90
9.	Yveet Zahra	88	80	81	83
10.	Valencia Imanda R	94	90	75	86
11.	Kenzie Dzaky Wahyudi	90	95	81	89
12.	Muhammad Rifallah R	83	90	88	87
13.	Rihanah Naurah M	88	95	90	91
14.	Titan Galang Alucopan	90	90	81	87
15.	Farikhatus Shoimah	92	90	90	91
16.	Marsha Hadi Kirana	90	85	75	83
17.	Laura Ramadini	88	95	80	88
18.	Prasetya Cahya Bunga A	94	85	81	87
19.	Kheisyia Nikita Hakim	96	95	88	93
20.	Reyhan Ezza Naywan	82	88	81	84
21.	Teguh Hilaluddin	88	95	88	90
22.	Yunita Putri Purnama	85	88	94	89
23.	Tirtha Muhammad	94	85	81	87
24.	Rahman Affan	90	95	90	92
25.	Putri Irawan	90	95	88	91
26.	Arifatul Akbar	88	80	90	86
27.	M. Raditya	90	95	78	88
28.	Putra Fathir	92	90	88	90
29.	Indri Kirana Fajri	94	95	75	88
30.	Afandi Darma	94	85	90	90
31.	Jesinda Zahrani Putri	85	80	81	82
32.	Chandra Pria Pratama	88	85	94	89
	Jumlah	2851	2856	2704	2804
	Rata-rata	89.09	89.25	84.50	88

Nganjuk, 4 Agustus 2019

Peneliti,

Afan Muh. K.I

NIM.150210204069



R.3 Daftar Nilai *Pretest* ketiga ranah Kelas Kontrol

No.	Nama	Nilai			Rata-rata <i>Pretest</i>
		Kognitif	Afektif	Psikomotor	
1.	Andhika Muttaqin	60	80	69	70
2.	Dimas Jaya Permana	50	65	63	59
3.	Fairuz Zaniver	65	50	60	58
4.	Fakhri Afif	60	80	75	72
5.	Iqbal Rozak Ibrahim	54	75	81	70
6.	Farrel Dimas	71	70	50	64
7.	Raditya Akbar Widodo	75	60	65	67
8.	Rifal Dwi Ramadhan	60	70	69	66
9.	Sheila Mutia Cahyanti	81	65	60	69
10.	Thalita Natalia Banuarti	63	60	75	66
11.	Zakaria Risky Nur Habib	69	65	69	68
12.	Revalina Reyhany Utomo	70	65	58	64
13.	Indana Zulfa	65	60	50	58
14.	Muhammad Aziz	54	65	56	58
15.	Afifah Nur Hasanah	75	70	56	67
16.	Najwa Alyanova	65	65	69	66
17.	Nur Aini Fariha	50	60	60	57
18.	Dian Nur Masafah	60	75	56	64
19.	Novanda Arkan	80	60	63	68
20.	Zahra Permatasari	54	75	69	66
21.	Masella Harum Bunga	69	57	75	67
22.	Nabella Balqis Azizah	66	70	63	66
23.	Nikmah Nirmala Sari	85	65	56	69
24.	Ahmad Rosyidi	54	70	70	65
25.	Ulfa Permata Indah	77	65	63	68
26.	Renandika Ibrahim Z	65	70	69	68
27.	Amelia Tri Wulandari	71	60	75	69
28.	Rido Anggoro	60	70	65	65
29.	Melati Azzahra Angel	60	75	81	72
30.	Muhammad Zakaria	75	65	69	70
31.	Sulthon Dwi Afkar	80	70	75	75
32.	Niken Lestari	69	75	63	69
Jumlah		2112	2147	2097	2119
Rata-rata		66.00	67.09	65.53	66

Nganjuk, 4 Agustus 2019

Peneliti,

Afan Muh. K.I
NIM.150210204069



R.4 Daftar Nilai *Posttest* ketiga ranah Kelas Kontrol

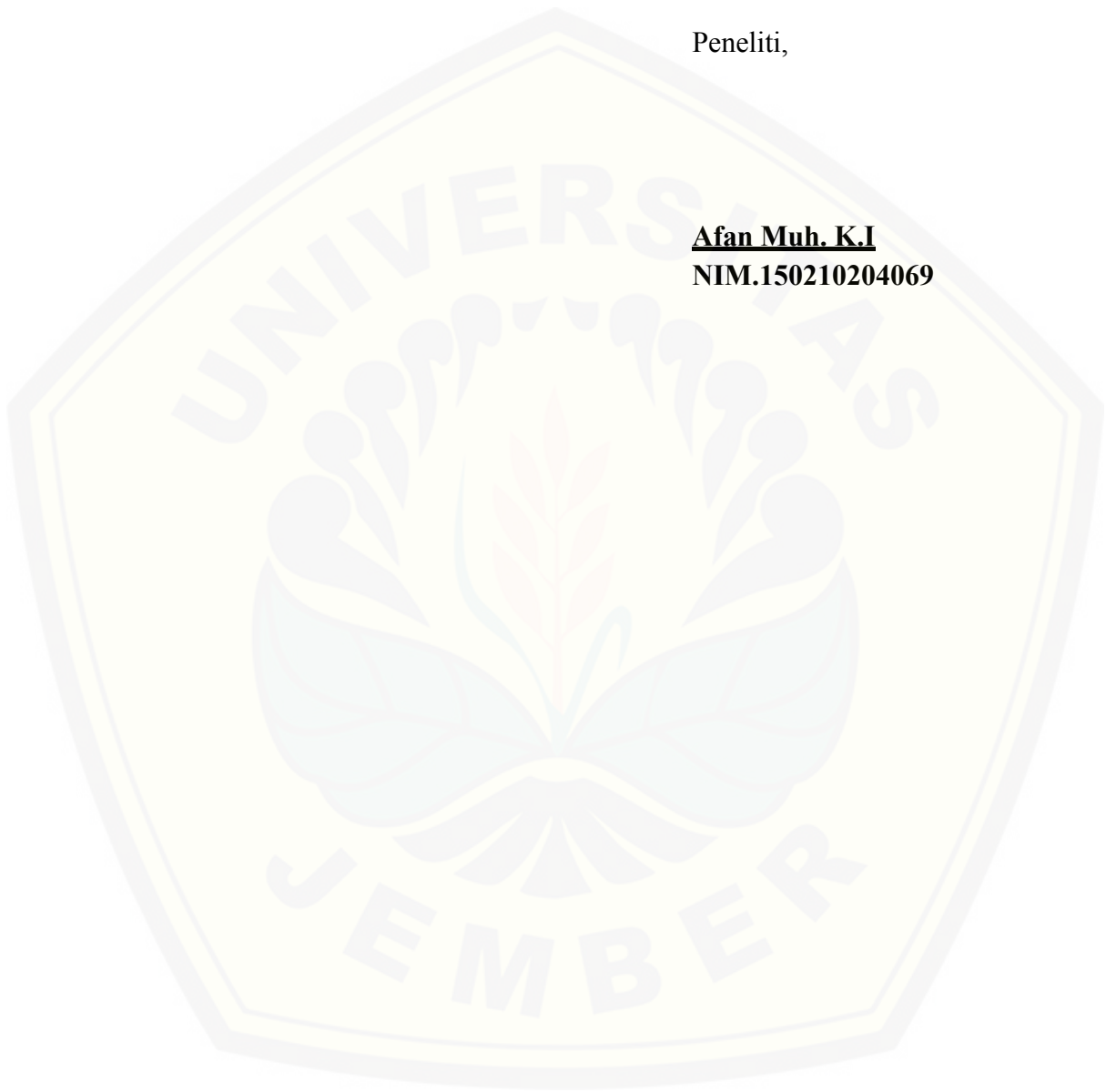
No.	Nama	Nilai			Rata-rata <i>Posttest</i>
		Kognitif	Afektif	Psikomotor	
1.	Andhika Muttaqin	80	85	75	80
2.	Dimas Jaya Permana	80	75	88	81
3.	Fairuz Zaniver	70	75	70	72
4.	Fakhri Afif	70	80	81	77
5.	Iqbal Rozak Ibrahim	73	85	88	82
6.	Farrel Dimas	78	75	69	74
7.	Raditya Akbar Widodo	88	70	70	76
8.	Rifal Dwi Ramadhan	79	75	75	76
9.	Sheila Mutia Cahyanti	85	70	70	75
10.	Thalita Natalia Banuarti	79	75	75	76
11.	Zakaria Risky Nur Habib	77	75	81	78
12.	Revalina Reyhany Utomo	73	70	75	73
13.	Indana Zulfa	74	70	75	73
14.	Muhammad Aziz	73	75	74	74
15.	Afifah Nur Hasanah	80	80	69	76
16.	Najwa Alyanova	70	77	81	76
17.	Nur Aini Fariha	74	75	75	75
18.	Dian Nur Masafah	74	77	63	71
19.	Novanda Arkan	85	75	70	77
20.	Zahra Permatasari	75	85	75	78
21.	Masella Harum Bunga	79	64	79	74
22.	Nabella Balqis Azizah	74	77	70	74
23.	Nikmah Nirmala Sari	90	80	81	84
24.	Ahmad Rosyidi	60	77	75	71
25.	Ulfa Permata Indah	80	80	75	78
26.	Renandika Ibrahim Z	69	85	70	75
27.	Amelia Tri Wulandari	83	80	75	79
28.	Rido Anggoro	75	85	70	77
29.	Melati Azzahra Angel	80	77	85	81
30.	Muhammad Zakaria	80	74	75	76
31.	Sulthon Dwi Afkar	85	80	79	81
32.	Niken Lestari	80	80	79	80
Jumlah		2472	2463	2412	2449
Rata-rata		77.25	76.97	75.38	77

Nganjuk, 4 Agustus 2019

Peneliti,

Afan Muh. K.I

NIM.150210204069



R.5 Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* dari Rata-rata Ketiga Ranah

No. Absen	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Beda	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Beda
1	66	86	20	70	80	10
2	71	86	15	59	81	22
3	68	90	22	58	72	13
4	65	84	19	72	77	5
5	74	92	19	70	82	12
6	70	82	11	64	74	10
7	67	84	17	67	76	9
8	71	90	19	66	76	10
9	70	83	13	69	75	6
10	60	86	27	66	76	10
11	62	89	27	68	78	10
12	70	87	17	64	73	8
13	61	91	30	58	73	15
14	73	87	14	58	74	16
15	69	91	22	67	76	9
16	67	83	17	66	76	10
17	67	88	21	57	75	18
18	69	87	18	64	71	8
19	76	93	17	68	77	9
20	63	84	20	66	78	12
21	73	90	17	67	74	7
22	62	89	27	66	74	7
23	65	87	21	69	84	15
24	75	92	17	65	71	6
25	67	91	24	68	78	10
26	75	86	11	68	75	7
27	73	88	15	69	79	11
28	75	90	15	65	77	12
29	62	88	26	72	81	9
30	69	90	21	70	76	7
31	63	82	19	75	81	6
32	78	89	11	69	80	11
Jumlah	2197	2804	607	2119	2449	330
Rata-Rata	69	88	19	66	77	10

R.6 Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Ranah Kognitif

No. Absen	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Beda	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Beda
1	59	82	23	60	80	20
2	68	88	20	50	80	30
3	74	88	14	65	70	5
4	71	90	19	60	70	10
5	76	88	12	54	73	19
6	65	82	17	71	78	7
7	79	88	9	75	88	13
8	77	92	15	60	79	19
9	71	88	17	81	85	4
10	63	94	31	63	79	16
11	67	90	23	69	77	8
12	73	83	10	70	73	3
13	48	88	40	65	74	9
14	81	90	9	54	73	19
15	77	92	15	75	80	5
16	62	90	28	65	70	5
17	50	88	38	50	74	24
18	68	94	26	60	74	14
19	80	96	16	80	85	5
20	50	82	32	54	75	21
21	79	88	9	69	79	10
22	68	85	17	66	74	8
23	70	94	24	85	90	5
24	81	90	9	54	60	6
25	56	90	34	77	80	3
26	75	88	13	65	69	4
27	83	90	7	71	83	12
28	70	92	22	60	75	15
29	73	94	21	60	80	20
30	67	94	27	75	80	5
31	50	85	35	80	85	5
32	79	88	9	69	80	11
Jumlah	2210	2851	641	2112	2472	360
Rata-Rata	69.06	89.09	20.03	66.00	77.25	11.25

R.7 Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Ranah Afektif

No. Absen	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Beda	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Beda
1	70	95	25	80	85	5
2	70	90	20	65	75	10
3	75	95	20	50	75	25
4	60	80	20	80	80	0
5	70	95	25	75	85	10
6	65	75	10	70	75	5
7	60	90	30	60	70	10
8	75	90	15	70	75	5
9	70	80	10	65	70	5
10	60	90	30	60	75	15
11	55	95	40	65	75	10
12	75	90	15	65	70	5
13	75	95	20	60	70	10
14	70	90	20	65	75	10
15	60	90	30	70	80	10
16	75	85	10	65	77	12
17	75	95	20	60	75	15
18	75	85	10	75	77	2
19	80	95	15	60	75	15
20	65	88	23	75	85	10
21	75	95	20	57	64	7
22	60	88	28	70	77	7
23	70	85	15	65	80	15
24	75	95	20	70	77	7
25	75	95	20	65	80	15
26	75	80	5	70	85	15
27	70	95	25	60	80	20
28	80	90	10	70	85	15
29	60	95	35	75	77	2
30	70	85	15	65	74	9
31	70	80	10	70	80	10
32	75	85	10	75	80	5
Jumlah	2235	2856	621	2147	2463	316
Rata-Rata	69.84	89.25	19.41	67.09	76.97	9.88

R.8 Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Ranah Psikomotor

No. Absen	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Beda	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Beda
1	70	81	11	69	75	6
2	75	81	6	63	88	25
3	56	88	32	60	70	10
4	63	81	18	75	81	6
5	75	94	19	81	88	7
6	81	88	7	50	69	19
7	63	75	12	65	70	5
8	60	88	28	69	75	6
9	69	81	12	60	70	10
10	56	75	19	75	75	0
11	63	81	18	69	81	12
12	63	88	25	58	75	17
13	60	90	30	50	75	25
14	69	81	12	56	74	18
15	70	90	20	56	69	13
16	63	75	12	69	81	12
17	75	80	5	60	75	15
18	63	81	18	56	63	7
19	69	88	19	63	70	7
20	75	81	6	69	75	6
21	65	88	23	75	79	4
22	59	94	35	63	70	7
23	56	81	25	56	81	25
24	69	90	21	70	75	5
25	70	88	18	63	75	12
26	75	90	15	69	70	1
27	66	78	12	75	75	0
28	75	88	13	65	70	5
29	53	75	22	81	85	4
30	70	90	20	69	75	6
31	69	81	12	75	79	4
32	81	94	13	63	79	16
Jumlah	2146	2704	558	2097	2412	315
Rata-Rata	67.06	84.50	18.03	65.53	75.38	9.84

Lampiran S. Foto Kegiatan

Foto Pelaksanaan Kegiatan



Gambar R.1 Kegiatan *Preetest* di Kelas Eksperimen



Gambar R.2 Kegiatan Sebelum Perlakuan untuk Mengetahui Kemampuan Ranah Psikomotor Siswa di Kelas Kontrol



Gambar R.3 Guru Memulai Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen Menggunakan Media Video



Gambar R.4 Kegiatan Setelah Perlakuan untuk Mengetahui Kemampuan Siswa di Kelas Eksperimen



Gambar R.5 Guru Memulai Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol Menggunakan Media Video



Gambar R.6 Kegiatan Setelah Perlakuan untuk Mengetahui Kemampuan Siswa di Kelas Kontrol



Gambar R.7 Kegiatan Setelah Perlakuan untuk Mengetahui Kemampuan Siswa di Kelas Kontrol



Gambar R.8 Kegiatan *Posttest* di Kelas Eksperimen



Gambar R.9 Kegiatan *Posttest* di Kelas Kontrol



Lampiran AA. Hasil Pekerjaan Siswa Lembar Kerja Siswa

AA.1 Hasil Pengerjaan Lembar Kerja Siswa Kelas Eksperimen

Nama : Rahman affan
Kelas : 10^A
No. Urut : 24

Buatlah daftar nama alat yang menggunakan energi listrik yang terdapat disekitarmu beserta cara penggunaannya, serta tuliskan perubahan bentuk energi!

Kipas angin

Energi listrik menjadi gerak

- 1.) Tangan tidak boleh basah
- 2.) Menancapkan colokan ke stopkontak
- 3.) Tekan tombol on untuk menghidupkan
- 4.) Atur kecepatan dengan menekan tombol 1, 2, 3
- 5.) Tekan tombol off untuk mematikan
- 6.) Cabut colokan

Televisi

Energi listrik menjadi cahaya dan suara

- 1.) Menancapkan colokan ke stopkontak
- 2.) Ambil remot lalu tekan on di remote
- 3.) Tekan tombol volume untuk membesarkan
- 4.) Kecilkan suara jika filem sudah selesai
- 5.) Tekan off di remote untuk mematikan
- 6.) Cabut colokan

Radio

Energi listrik menjadi suara

- 1.) Menancapkan colokan ke stopkontak
- 2.) Tekan tombol on untuk menyalakan
- 3.) Cari saluran dan besarkan volume sesuai keinginan
- 4.) Jika sudah selesai tekan tombol off
- 5.) Cabut colokan

AA.2 Hasil Pengerjaan Lembar Kerja Siswa Kelas Kontrol

Nama : Dimas Jayaraya
Kelas : 4 (empat)
No. Urut :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebutkan perilaku yang mencerminkan sikap menghemat energi!	1) mematikan kipas angin jika tidak dipakai 2) mematikan lampu saat siang hari 3) mematikan televisi jika tidak ditonton 4) menggunakan listrik seperlunya
2.	Bagaimanakah cara pemanfaatan tenaga matahari?	Bisa dijadikan sebagai pembangkit listrik, menjemur pakaian, fotosintesis.
3.	Sebutkan contoh perubahan energi beserta alatnya!	1) Energi listrik menjadi suara Alat: radio 2) Energi listrik menjadi cahaya Alat: Lampu belajar 3) Energi listrik menjadi gerak Alat: Kipas angin 4) Energi listrik menjadi panas Alat: Setrika

Lampiran AB. Hasil *Pretest-Posttest*AB.1 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

81

Nama	: Titan Galang Alkeber
No. Absen	:
Kelas	: 4 (empat)

Berilah tanda (x) huruf a, b, c atau d pada salah satu pilihan jawaban yang paling benar!

1. Danu melihat para petani yang yang mengeringkan padinya di tanah lapang. Para petani tersebut memanfaatkan energi dari matahari berupa energy
 - a. Gerak
 - b. Api
 - c. Panas
 - d. Cuaca
2. Energi listrik dapat berubah menjadi energi gerak, peristiwa itu terjadi para peralatan
 - a. Televisi
 - b. Radio
 - c. Lampu
 - d. Kipas angin
3. Bu Ani menggunakan setrika untuk merapikan bajunya. Energi listrik yang di alirkan ke setrika mengalami perubahan menjadi energi
 - a. Cahaya
 - b. Panas
 - c. Gerak
 - d. Bunyi
4. Memasang peralatan elektronik di rumah seperti lampu kamar dan lampu teras sebaiknya dilakukan oleh orang dewasa. Karena jika salah memasang aliran listrik bisa mengakibatkan
 - a. Lampu terlalu terang
 - b. Listriknya gratis
 - c. Konsleting listrik
 - d. Radiasi listrik
5. Mematikan peralatan elektronik ketika tidak digunakan adalah contoh bentuk sikap
 - a. Boros energi
 - b. Bekerja keras

AB.2 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

90

Nama	: Titan Galang A.
No. Absen	:
Kelas	: IV

Berilah tanda (x) huruf a, b, c atau d pada salah satu pilihan jawaban yang paling benar!

1. Danu melihat para petani yang yang mengeringkan padinya di tanah lapang. Para petani tersebut memanfaatkan energi dari matahari berupa energy
 - a. Gerak
 - b. Api
 - c. Panas
 - d. Cuaca
2. Energi listrik dapat berubah menjadi energi gerak, peristiwa itu terjadi para peralatan
 - a. Televisi
 - b. Radio
 - c. Lampu
 - d. Kipas angin
3. Bu Ani menggunakan setrika untuk merapikan bajunya. Energi listrik yang di alirkan ke setrika mengalami perubahan menjadi energi
 - a. Cahaya
 - b. Panas
 - c. Gerak
 - d. Bunyi
4. Memasang peralatan elektronik di rumah seperti lampu kamar dan lampu teras sebaiknya dilakukan oleh orang dewasa. Karena jika salah memasang aliran listrik bisa mengakibatkan
 - a. Lampu terlalu terang
 - b. Listriknya gratis
 - c. Konsleting listrik
 - d. Radiasi listrik
5. Mematikan peralatan elektronik ketika tidak digunakan adalah contoh bentuk sikap
 - a. Boros energi
 - b. Bekerja keras

AB.3 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

59

Nama : ANANDA NATASHA N.K.
No. Absen : 01
Kelas : IV

Berilah tanda (x) huruf a, b, c atau d pada salah satu pilihan jawaban yang paling benar!

1. Danu melihat para petani yang yang mengeringkan padinya di tanah lapang. Para petani tersebut memanfaatkan energi dari matahari berupa energy
 - a. Gerak
 - b. Api
 - c. Panas
 - d. Cuaca
2. Energi listrik dapat berubah menjadi energi gerak, peristiwa itu terjadi para peralatan
 - a. Televisi
 - b. Radio
 - c. Lampu
 - d. Kipas angin
3. Bu Ani menggunakan setrika untuk merapikan bajunya. Energi listrik yang di alirkan ke setrika mengalami perubahan menjadi energi
 - a. Cahaya
 - b. Panas
 - c. Gerak
 - d. Bunyi
4. Memasang peralatan elektronik di rumah seperti lampu kamar dan lampu teras sebaiknya dilakukan oleh orang dewasa. Karena jika salah memasang aliran listrik bisa mengakibatkan
 - a. Lampu terlalu terang
 - b. Listriknya gratis
 - c. Konsleting listrik
 - d. Radiasi listrik
5. Mematikan peralatan elektronik ketika tidak digunakan adalah contoh bentuk sikap
 - a. Boros energi
 - b. Bekerja keras

AB.4 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

82

Nama : ANANDA NATASHA M. K.
No. Absen :
Kelas :

Berilah tanda (x) huruf a, b, c atau d pada salah satu pilihan jawaban yang paling benar!

1. Danu melihat para petani yang yang mengeringkan padinya di tanah lapang. Para petani tersebut memanfaatkan energi dari matahari berupa energy
 - a. Gerak
 - b. Api
 - c. Panas
 - d. Cuaca
2. Energi listrik dapat berubah menjadi energi gerak, peristiwa itu terjadi para peralatan
 - a. Televisi
 - b. Radio
 - c. Lampu
 - d. Kipas angin
3. Bu Ani menggunakan setrika untuk merapikan bajunya. Energi listrik yang di alirkan ke setrika mengalami perubahan menjadi energi
 - a. Cahaya
 - b. Panas
 - c. Gerak
 - d. Bunyi
4. Memasang peralatan elektronik di rumah seperti lampu kamar dan lampu teras sebaiknya dilakukan oleh orang dewasa. Karena jika salah memasang aliran listrik bisa mengakibatkan
 - a. Lampu terlalu terang
 - b. Listriknya gratis
 - c. Konsleting listrik
 - d. Radiasi listrik
5. Mematikan peralatan elektronik ketika tidak digunakan adalah contoh bentuk sikap
 - a. Boros energi
 - b. Bekerja keras

AB.5 Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

65

Nama : Fairuz
No. Absen :
Kelas : 4 (RM.Pat)

Berilah tanda (x) huruf a, b, c atau d pada salah satu pilihan jawaban yang paling benar!

1. Danu melihat para petani yang yang mengeringkan padinya di tanah lapang. Para petani tersebut memanfaatkan energi dari matahari berupa energy
 - a. Gerak
 - b. Api
 - c. Panas
 - d. Cuaca
2. Energi listrik dapat berubah menjadi energi gerak, peristiwa itu terjadi para peralatan
 - a. Televisi
 - b. Radio
 - c. Lampu
 - d. Kipas angin
3. Bu Ani menggunakan setrika untuk merapikan bajunya. Energi listrik yang di alirkan ke setrika mengalami perubahan menjadi energi
 - a. Cahaya
 - b. Panas
 - c. Gerak
 - d. Bunyi
4. Memasang peralatan elektronik di rumah seperti lampu kamar dan lampu teras sebaiknya dilakukan oleh orang dewasa. Karena jika salah memasang aliran listrik bisa mengakibatkan
 - a. Lampu terlalu terang
 - b. Listriknya gratis
 - c. Konsleting listrik
 - d. Radiasi listrik
5. Mematikan peralatan elektronik ketika tidak digunakan adalah contoh bentuk sikap
 - a. Boros energi
 - b. Bekerja keras

AB.6 Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

70

Nama	: Fajruz
No. Absen	:
Kelas	: 4. (Empat)

Berilah tanda (x) huruf a, b, c atau d pada salah satu pilihan jawaban yang paling benar!

1. Danu melihat para petani yang yang mengeringkan padinya di tanah lapang. Para petani tersebut memanfaatkan energi dari matahari berupa energy
 - a. Gerak
 - b. Api
 - c. Panas
 - d. Cuaca
2. Energi listrik dapat berubah menjadi energi gerak, peristiwa itu terjadi para peralatan
 - a. Televisi
 - b. Radio
 - c. Lampu
 - d. Kipas angin
3. Bu Ani menggunakan setrika untuk merapikan bajunya. Energi listrik yang di alirkan ke setrika mengalami perubahan menjadi energi
 - a. Cahaya
 - b. Panas
 - c. Gerak
 - d. Bunyi
4. Memasang peralatan elektronik di rumah seperti lampu kamar dan lampu teras sebaiknya dilakukan oleh orang dewasa. Karena jika salah memasang aliran listrik bisa mengakibatkan
 - a. Lampu terlalu terang
 - b. Listriknya gratis
 - c. Konsleting listrik
 - d. Radiasi listrik
5. Mematikan peralatan elektronik ketika tidak digunakan adalah contoh bentuk sikap
 - a. Boros energi
 - b. Bekerja keras

AB.7 Hasil Pretest Kelas Kontrol



81

Nama : Sheila mutia Cahyani
No. Absen : 27
Kelas : IV

Berilah tanda (x) huruf a, b, c atau d pada salah satu pilihan jawaban yang paling benar!

1. Danu melihat para petani yang sedang mengeringkan padinya di tanah lapang. Para petani tersebut memanfaatkan energi dari matahari berupa energy
 - a. Gerak
 - b. Api
 - c. Panas
 - d. Cuaca
2. Energi listrik dapat berubah menjadi energi gerak, peristiwa itu terjadi para peralatan
 - a. Televisi
 - b. Radio
 - c. Lampu
 - d. Kipas angin
3. Bu Ani menggunakan setrika untuk merapikan bajunya. Energi listrik yang di alirkan ke setrika mengalami perubahan menjadi energi
 - a. Cahaya
 - b. Panas
 - c. Gerak
 - d. Bunyi
4. Memasang peralatan elektronik di rumah seperti lampu kamar dan lampu teras sebaiknya dilakukan oleh orang dewasa. Karena jika salah memasang aliran listrik bisa mengakibatkan
 - a. Lampu terlalu terang
 - b. Listriknya gratis
 - c. Konsleting listrik
 - d. Radiasi listrik
5. Mematikan peralatan elektronik ketika tidak digunakan adalah contoh bentuk sikap
 - a. Boros energi
 - b. Bekerja keras

AB.8 Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

85

Nama : Sheila mutia c.
No. Absen : 27
Kelas : IV

Berilah tanda (x) huruf a, b, c atau d pada salah satu pilihan jawaban yang paling benar!

1. Danu melihat para petani yang yang mengeringkan padinya di tanah lapang. Para petani tersebut memanfaatkan energi dari matahari berupa energy
 - a. Gerak
 - b. Api
 - c. Panas
 - d. Cuaca
2. Energi listrik dapat berubah menjadi energi gerak, peristiwa itu terjadi para peralatan
 - a. Televisi
 - b. Radio
 - c. Lampu
 - d. Kipas angin
3. Bu Ani menggunakan setrika untuk merapikan bajunya. Energi listrik yang di alirkan ke setrika mengalami perubahan menjadi energi
 - a. Cahaya
 - b. Panas
 - c. Gerak
 - d. Bunyi
4. Memasang peralatan elektronik di rumah seperti lampu kamar dan lampu teras sebaiknya dilakukan oleh orang dewasa. Karena jika salah memasang aliran listrik bisa mengakibatkan
 - a. Lampu terlalu terang
 - b. Listriknya gratis
 - c. Konsleting listrik
 - d. Radiasi listrik
5. Mematikan peralatan elektronik ketika tidak digunakan adalah contoh bentuk sikap
 - a. Boros energi
 - b. Bekerja keras

Lampiran AC. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1573/UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

26 FEB 2019

Yth. Kepala SDN Klurahan 01
Ngronggot

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Afan Muhamad Kharisma Islami

NIM : 150210204069

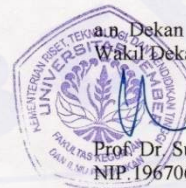
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud melaksanakan Penelitian tentang "Pengaruh Pendekatan Kontekstual (CTL) Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 19670625 199203 1 003

Lampiran AD. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN NGANJUK
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI KLURAHAN 1
Jalan Panglima Sudirman KodePos 64395
Desa Klurahan, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk
Email : sdaklurahan_1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 422/25/411.301.09.298/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANISAH, S.Pd
NIP : 19610428 198303 2 010
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk. 1 / IV-b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : AFAN MUHAMAD KHARISMA ISLAMI
NIM : 150210204069
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah selesai melaksanakan Penelitian tentang "Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV" di SD Negeri Klurahan 1.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Klurahan, 2 Agustus 2019
Kepala SD Negeri Klurahan 1

ANISAH, S.Pd
NIP. 19610428 198303 2 010

Lampiran AE. Biodata Mahasiswa**BIODATA MAHASISWA**

Nama	: Afan Muhamad Kharisma Islami
NIM	: 150210204069
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Nganjuk, 23 Oktober 1997
Nama Orangtua	
Ayah	: Slamet
Ibu	: Suratmi
Alamat Asli	: Jalan Kelapa Gading RT 01/RW 01, Desa Juwono. Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk.
Alamat Tinggal	: Jalan Gajah Mada Gang IV, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.
Telepon	: 085606066053
Agama	: Islam
Riwayat Pendidikan	
TK	: TK Pertiwi Juwono
SD	: SDN 1 Juwono
SMP	: SMPN 4 Kertosono
SMA	: SMAN 1 Ngronggot
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan